



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 1107
PAYAFAHUNG KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

NUR AISAH SIREGAR
NIM. 1820500150

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 1107
PAYABAHUNG KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN**

KABUPATEN PADANG LAWAS



SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

NUR AISAH SIREGAR

NIM. 1820500150

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH



PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.

NIP 197203211997032002

PEMBIMBING II

Rahmadani Tanjung, M.Pd

NIP 199106292019032008

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a n. Nur Aisah Siregar

Padangsidempuan, 12 Juni 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

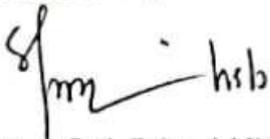
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a n. Nur Aisah Siregar yang berjudul: **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami menyampaikan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I,



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197203211997032002

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Alsah Siregar

Nim : 1820500150

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI3

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

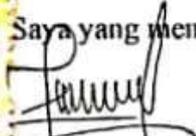
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 12.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima saksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan saksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 April 2023



Saya yang menyatakan


Nur Alsah Siregar
1820500150

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aisah Siregar
Nim : 1820500150
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI3
Jenis Karya : Skripsi

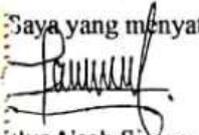
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri UIN Syekh Ali Hasam Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas**” beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri SYAHADA Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, 4 April 2023

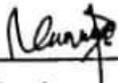
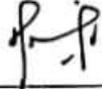
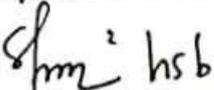


Saya yang menyatakan


Nur Aisah Siregar
: 820500150

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Nur Aisah Siregar
NIM : 18 205 00150
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata
Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar
(SD) Negeri 1107 Payabahug Kecamatan Aek Nabara
Barumon Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Mariam Nasution, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	 _____
2.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
3.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Syafrilianto, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 81,/A
IPK : 3.57
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: itk@iain-padangsidempuan.ac.id

FENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nahara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Nama : Nur Aisah Siregar

NIM : 18 205 00150

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikar (S.Pd)

Padangsidempuan, 12 Juni 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Letya Huda, M.Si.

NIP. 197009202000032002

ABSTRAK

Nama : Nur Aisah Siregar

Nim : 1820500150

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar karena belum mencapai Kerriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 70, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi Kerriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dalam pembelajaran yaitu 23 siswa, tuntas 11 siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menjadikan pembelajaran menjadi monoton dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkatkan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pre test* sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* hanya 11 orang yang tuntas dengan nilai rata-rata 58,97, yang memenuhi Kerriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), sedangkan yang tidak tuntas 23 orang. Pada siklus I pertemuan ke I siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 64,41, dengan persentase ketuntasan 47,05%, siswa yang tidak tuntas berjumlah 18 orang. Siklus I pada pertemuan ke II jumlah siswa yang tuntas 22 orang, dengan nilai rata-rata semakin meningkat menjadi 70,29, dengan persentase ketuntasan 64,70%, sedangkan yang tidak tuntas 12 orang. Pada siklus II pertemuan ke I nilai rata-rata siswa 77,05 dengan persentase 91,17% yang tuntas 31 orang, yang tidak tuntas 3 orang, sedangkan pada pertemuan ke II jumlah siswa yang tuntas 32 dengan nilai rata-rata 80,85 dengan persentase 94,11%, sedang jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang. Selisih antara nilai rata-rata dari siklus I dengan siklus II yaitu 10,56. Dengan demikian hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS

ABSTRACTS

Name : Nur Aisah Siregar

Nim : 1820500150

Title : The application of the Problem-Based Learning Model to Improve the Learning Outcomes of 5th-grade Students in the Subject of Social Sciences at State Elementary School Payabahung, Aek Nabara Barumun Subdistrict, Padang Lawas Regency.

This research is motivated by the low learning outcomes of the 5th-grade students in Social Sciences at State Elementary School 1107 Payabahung, Aek Nabara Barumun Subdistrict, Padang Lawas Regency. The learning outcomes have not reached the Minimum Mastery Criteria (KKM) of 70. This is evident from the number of students who have not achieved the KKM in the learning process, there are 23 students not reach the criteria, while only 11 students have reached it. This issue happen because the lack of teaching variations by the teachers, which leads to monotonous lessons, and the insufficient interaction between teachers and students. 85

The question of this research is whether the Problem-Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of 5th-grade students in the subject of Social Sciences at State Elementary School 1107 Payabahung, Aek Nabara Barumun Subdistrict, Padang Lawas Regency. 23

Method used in this study is Classroom Action Research (CAR) with the stages of planning, action, observation, and reflection. This research is conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. Data collection in this research used tests and observations. 41

Results of this research indicate that by implementing the Problem-Based Learning (PBL) model, the learning outcomes of 5th-grade students in the subject of Social Sciences can be improved. This is evident from the pre-test results before applying the Problem-Based Learning model, where only 11 students achieved a passing grade with an average score of 58.97, passed the Minimum Mastery Criteria (KKM), while 23 students did not pass. In the first cycle, in the first meeting, the number of passing students increased to 16, with an average score of 64.41 and a passing percentage of 47.05%, while 18 students did not pass. In the second meeting of the first cycle, the number of passing students further increased to 22, with an average score of 70.29 and a passing percentage of 64.70%, while 12 students did not pass. In the second cycle, in the first meeting, the average score of students was 77.05 with a passing percentage of 91.17%, with 31 students pass and 3 students not pass. In the second meeting of the second cycle, the number of passing students reached 32, with an average score of 80.85 and a passing percentage of 94.11%, while only 2 students did not pass. The difference in average scores between the first and second cycles was 10.56. Thus, the learning outcomes of students from the first to the second cycle improved significantly by applying the Problem-Based Learning model.

Keywords: Problem-Based Learning Model, Learning Outcomes, Social Sciences Learning.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penulis sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. dan wakil rektor I, II, III.
2. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. dan wakil dekan I, II, III.

3. Dra. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd, Dosen Pembimbing I, Rahmadani Tanjung, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Nursyaidah, M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberi dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru, dan siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, adek-adek tersayang dan keluarga lainnya sebagai motivasi penulis yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
7. Seluruh sahabat tersayang selalu memberikan motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, Maret 2023
Penulis

Nur Aisah Siregar
NIM. 1820500150

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Batasan Istilah.....	4
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	9
I. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
a. Belajar.....	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Tujuan Belajar	12
3. Pengertian Hasil Belajar.....	13
4. Indikator Hasil Belajar	14
b. Model pembelajaran <i>Prblem Based Learning</i> (PBL)	19
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	19
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	21
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	24
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	25
e. Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	26
c. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	27

a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	27
b) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	28
d. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	30
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	39
D. Hipotesis Tindakan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	42
C. Latar dan Subjek Penelitian	43
D. Prosedur Penelitian	44
E. Sumber Data	50
F. Instrumen Pengumpulan Data	50
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	51
H. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56
a. Kondisi Awal	56
b. Siklus I	58
c. Siklus II	72
B. Pembahasan	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Kategori Penelitian	54
Tabel 4.1	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal .	55
Tabel 4.2	Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I	64
Tabel 4.3	Data lembar observasi siklus I pertemuan	65
Tabel 4.4	Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II	66
Tabel 4.5	Data lembar observasi siklus I pertemuan II	66
Tabel 4.6	Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Ke I.....	77
Tabel 4.7	Data lembar observasi siklus II pertemuan II	77
Tabel 4.8	Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Ke II	78
Tabel 4.9	Data lembar observasi siklus II pertemuan II	78
Table 4.10	Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke I	80
Tabel 4.11	Hasil Tes Siklus II Pertemuan Ke II	80
Tabel 4.12	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	82
Tabel 4.13	Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diberi Tindakan	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 3.1 Tahapan PTK	44
Gambar 4.1 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	67
Gambar 4.2 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran II Lembar Soal dan Hasil Tes
- Lampiran III Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
- Lampiran IV Rekapitulasi Aktivitas Siswa
- Lampiran V Lembar Validitas RPP dan Soal
- Lampiran VI Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “*social studies*”. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai interaksi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, *humaniora*, *sains* bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.¹ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang dipelajari sejak SD hingga ke jenjang Perguruan Tinggi yang berdiri sendiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran disekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan *humaniora* seperti kewarganegaraan, sejarah, geografis, ekonomi, sosiologi, antropologi pendidikan.² Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan pendapat diatas maka Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah, mulai dari jenjang pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Pada jenjang Pendidikan Dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk membekali siswa dengan

¹Toni Naution and Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 184–185.

²Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar* (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), hlm. 44.

pengetahuan dan kemampuan untuk mengetahui masalah sosial yang ada di sekitar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar, kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan.

Untuk menghadapi kondisi ini, maka guru harus lebih menekankan penggunaan model-model pembelajaran. Seiring dengan ini maka guru dapat menggunakan suatu model dalam pembelajaran yang sejalan dengan materi sehingga pembelajaran dapat lebih kreatif dan efektif, agar siswa lebih aktif serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa-siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Belajar efektif sesuai dengan model kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah model yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu model ini adalah model pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistis (nyata).³*Problem Based Learning* (PBL) adalah kolaborasi antara siswa dan guru namun berpusat kepada peserta didik untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 26 Oktober 2021 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung

³Hamidah Suryani and Syamsidah, *Model Problem Based Learning (PBL)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 12.

Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Peneliti menemukan permasalahan bahwa masih tergolong rendah nilai hasil belajar siswa, khususnya di kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di kelas V tersebut mempunyai siswa berjumlah 34 yaitu 23 orang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 11 orang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V yaitu 70. Hal ini dikarenakan siswa merasa bosan saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga cenderung siswa tidak menyukai materi yang disampaikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Karena disebabkan kurangnya model pembelajaran, sehingga siswa tidak tertarik saat proses pembelajaran berlangsung.⁴

Berdasarkan uraian di atas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hanya menggunakan model konvensional (ceramah), model pembelajaran pemberian penugasan, pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung serta terdapat beberapa siswa yang ribut tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan, dan ada juga peserta didik yang mengganggu temannya yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

⁴Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh Sekolah Dasar 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih monoton pada model pembelajaran ceramah, dan penugasan, belum menggunakan model pembelajaran seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
2. Kurangnya penggunaan model pembelajaran.
3. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, sehingga peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran.
4. Kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta bertanya di dalam kelas..

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning*(PBL)
2. Penelitian dibatasi pada masalah hasil belajar yaitu pada ranah kognitif.

D. Batasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat berbagai istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu

kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁵Penerapan merupakan adanya tindakan atau kegiatan yang terencana dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan.Penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁶Penerapan yang di maksud peneliti yaitu yang digunakan dalam suatu proses untuk mencapai tujuan.

2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.⁷*Problem Based Learning* (PBL) yaitu suatu pembelajaran yang bermakna kepada siswa berfungsi untuk memecahkan suatu permasalahan.

Problem Based Learning(PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah untuk memahami materi pelajaran berdasarkan landasan ilmiah.⁸*Problem Based Learning*(PBL) dalam peneitian dimaksud model yang

⁵Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Penerapan* (Yogyakarta: Lakeisha, 2018), hlm. 37.

⁶Setiawan, *Implementasi Dalam Pembengunan Borikrasi* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), hm. 68.

⁷Herminarto Sofyan Kokom Komariah, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 48.

⁸aujan dkk, *Microteaching* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 50.

digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu tingkat pengetahuan atau keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan yang ada dalam pendidikan.⁹ Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.¹⁰ Hasil belajar menurut peneliti hasil yang didapatkan setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang dilihat dari daftar kumpulan nilai.

4. Ilmu pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau sering disebut dengan IPS dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang sering kali disingkat pendidikan IPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau ditulis dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*overlapping*).¹¹ Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu

⁹Dimiyati, *Belajar Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 201.

¹⁰Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 65.

¹¹apriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 7.

sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.¹² Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari Sekolah Dasar sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat materi di kelas V Sekolah Dasar yaitu:

- 1) Peninggalan sejarah Hindu-Buddha dan Islam.
- 2) Tokoh-tokoh sejarah Hindu-Buddha dan Islam.
- 3) Keragaman kenampakan pembagian wilayah waktu di Indonesia.
- 4) Keragaman suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.
- 5) Macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 6) Perjuangan melawan penjajahan.
- 7) Perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- 8) Proklamasi kemerdekaan republic Indonesia.¹³

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan pada penelitian ini yaitu, Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107

¹²Toni Naution and Maulana Arafat Lubis, *Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 185.

¹³Heny Kusumawati, *Udara Bersih Bagi Kesehatan Tema 2 Kelas V* (Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 30–34.

Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang di inginkan adalah dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis pada pembelajaran serta bidang pendidikan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa dan untuk mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian mempunyai manfaat, yaitu:

a. Bagi Sekolah

Sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka mengembangkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar(SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru agar saat penyampain materi pelajaran hendaknya selain memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi Siswa

Untuk mendapatkan pengalaman dan mengembangkan hasil belajar yang lebih baik, serta dapat menumbuhkan semangat kerja sama antar siswa

untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

d. Bagi Peneliti

Untuk merealisasikan (mewujudkan) pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dapat di upayakan dalam pembangunannya. Sebagai calon guru atau calon pendidik harus mengetahui kondisi siswa dengan segala latar belakangnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, maka indikator keberhasilan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa. Siswa dapat dikatakan berhasil apabila aspek pengetahuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari satu tindakan ketindakan lainnya melalui tes. Hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat apabila terdapat 75% siswa telah mencapai nilai kurang lebih dari nilai Keriteria Ketuntasan Maksinal (KKM). Pencapaian hasil belajar apabila nilai dari siklus I ke siklus II minimal masuk kategori baik.

I. Sistematika Pembahasan

Agar lebih muda di pahami pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu:

1. Bab I: Pendahuluan; Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Indikator Keberhasilan Tindakan, Sistematika Pembahasan.

2. Bab II: Kajian Pustaka; Kajian Teori, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir Hipotesis Tindakan.
3. Bab III: Metodologi Penelitian; Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Latar dan Subjek Penelitian, Prosedur Penelitian, Sumber Data, Instrument Pengumpulan Data, Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data, Tehnik Analisis Data.
4. Bab IV: Hasil Penelitian; Deskripsi Data Hasil Penelitian yang Berisi Penjelasan Tentang Kondisi Awal, Deskripsi Tiap Hasil Siklus, Serta Pembahasan dan Keterbatasan Penelitian.
5. Bab V: Penutup; Kesimpulan, Saran-saran dan Daftar Pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

E. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar mulai dalam masa kecil ketika bayi memperoleh sejumlah kecil keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu-susu dan mengenal ibunya. Selama masa kanak-kanak dan masa remaja, diperoleh sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan hubungan sosial, demikian pula diperoleh kecakapan dalam berbagai mata pelajaran sekolah.¹ Belajar adalah proses yang dilakukan mulai masa bayi hingga dewasa, belajar dimulai dari hal terkecil hingga hal terbesar yang ada dalam kehidupan sehari-hari.² Belajar adalah proses berfikir dan merasakan yang dapat dirasakan oleh orang yang sedang belajar.

Belajar adalah *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training* (belajar adalah perubahan tingkah laku berdasarkan latihan atau praktek yang dilakukan).³ Belajar merupakan semua proses sadar kognitif, mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan

¹Margaret E. Bell, *Belajar Dan Membelajarkan* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 9.

²Masitoh and ILaksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 3.

³Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 76–77.

perubahan tingkah laku yang berbeda antar sebelum belajar dengan sesudah belajar.⁴ Belajar dapat mengubah tingkah laku setiap manusia apabila di praktikkan atau latihan.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Denga demikian dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses ang dilakukan dalam mencapai tujuan pengetahuan, wawasan, perubhan perilaku, dan tingkah laku yang baik serta keterampilan dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Belajar

Belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi suatu proses untuk mencapai tujuan, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Pengalaman belajar adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan murid, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif, membantu integrasi pribadi murid pada garis besarnya pengalaman belajar itu ada dua yaitu pengalaman pengganti dan pengalaman langsung.⁵ Belajar adalah proses

⁴Asfiati, *Merdeka Belajar Bagi Anak Kebutuhan Khusus Di SLB Indah Padangsidimpuan* (Pekanbaru: Kindergarten, 2020), hlm. 74.

⁵Qemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 27–29.

untuk mencapai tujuan yang dapat dirasakan secara langsung oleh seseorang yang belajar.

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang termasuk didalam belaja bagaimana seharusnya belajar.⁶Belajar merupakan sesuatu yang membutuhkan proses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi melainkan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Belajar bukan dimulai dari pertama sekolah, tetapi belajar dapat dimulai semenjak bayi atau balita yang diawali dari hal-hal terkecil.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan).⁷ Hasil belajar adalah yang diadakan atau dijadikan atas hasil yang di dapatkan seseorang. Belajar adalah berusaha (berlatih) supaya mendapatkan suatu kepandaian. Belajar perlu dilakukan untuk mendapatkan suatu kemahiran atau kepandaian. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸

⁶Annurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 11.

⁷Hamid S.T, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Dua, 2003), hlm. 62.

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 22.

Hasil belajar berupa keterampilan dan perilaku yang baru yang diperoleh dari adanya suatu pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar dapat juga diartikan sebagai hasil atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah melaksanakan suatu proses pembelajaran, dimana siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, pemahaman, aplikasi dari pembelajaran, yang dimiliki siswa⁹

Berdasarkan penjelasan di atas hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau pola pikir siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar, hasil belajar dapat dilihat dari diri seorang siswa. Hasil belajar merupakan perubahan yang lebih baik dari hasil yang didapatkan.

d. Indikator Hasil Belajar

1) Ranah Kognitif

a) Pengetahuan

Mengingat adalah mencakup kemampuan-kemampuan sebagai berikut yaitu memasang kembali, menyimpan, mengeluarkan.¹⁰ Ingatan adalah kemampuan mengenal, mengingat, dan menyebutkan kembali istilah, ide, dan rumusan yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat dan mengenali kembali pengetahuan, fakta, dan konsep, dari yang sudah dipelajari. Sub kategori proses mengingat berupa menentukan, mengetahui, memberi label, mendaftar, menjodohkan, mencantumkan, mencocokkan, mengenali, memilih, mencari.

⁹Husamah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hlm. 18.

¹⁰Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 67–68.

b) Memahami

Memahami merupakan kemampuan menangkap makna-makna yang terkandung dalam suatu konsep, apabila siswa telah memahami suatu konsep maka pemahaman pada diri siswa akan tertanam dengan baik. Pemahaman terbagi menjadi tiga bagian, yaitu; pemahaman terjemah, ekstrapolasi, dan penafsiran.¹¹ Pemahaman kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang diingat, yaitu memahami adalah mengetahui tentang apa yang telah dipelajari. Sub kategori dari memahami adalah menafsirkan, merangkum, menyimpulkan, menjelaskan, dan mencontohkan, mendeskripsikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan,

c) Mengaplikasikan

Menggunakan ide dan konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah pada situasi yang sebenarnya. Aplikasi ini dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan buku-hukum, rumus, metode dan prinsip dalam situasi lain. Sub kategori proses mengaplikasikan adalah menerapkan, menghitung, memecahkan, mengimplementasikan, menemukan, memnupulasikan, dan memprediksi dan sebagainya.

¹¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), hlm. 10.

d) Menganalisis

Analisis adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan.¹³ analisis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki dalam memecahkan, menguarikan, dan memperbaiki serta merinci satu kesatuan konsep utuh menjadi unsur-unsur yang dapat dijadikan sebagai hasil yang lebih mudah dipahami dalam proses pembelajaran.. Sub kategori menganalisis adalah mengedit mengkategorikan, membandingkan, membedakan, menggolongkan, memerinci, mendeteksi, mengurangi suatu objek dan sebagainya.

e) Menciptakan

Meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Menyusun formulasi yang baru dari formulasi yang ada. Sub kategori mencipta ada menghasilkan, membangun, memproduksi, menyusun, merancang, dan membuat.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.¹⁴ Evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai. Evaluasi adalah suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia

¹³Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 58.

¹⁴Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media, 2015), hlm. 4.

pendidikan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan.¹⁵ Evaluasi yaitu diat seseorang dapat memberikan pertimbangan terhadap ondisi yang dihadapi serta nilai atau ide-ide yang ditemukan, namun dia dapat mempertimbangan dengan memiliki patokan atau kriteria, agarlebih baik lagi kedepannya. Sub kategori menganalisis adalah membuktikan, memvalidasi, mereview, mngetes, memeriksa dan mengkritik

C1- Pengetahuan	C2- Pemahaman	C3- Aplikasi	C4- Analisis	C5- Evaluasi	C6- Kreasi
Mengutip	Memperkirakan	Memeriksa	Menganalisis	Mempertimbangkan	Mengabraksi
Menyebutkan	Menjelaskan	Menyesuaikan	Memeriksa	Menilai	Menganalisis
Menjelaskan	Mengkategorikan	Mengalokasikan	Membuat blueprint	Membandingkan	Mengatur
Menggambar	Mencirikan	Mengurutkan	Membuat garis besar	Menyimpulkan	Mengumpulkan
Membilang	Merinci	Menerapkan	Memecahkan	Mengkonsultasikan	Mendana
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Menentukan	Mengkarakteristikan	Mengarahkan	Mengkatégorikan
Mendaftar	Membandingkan	Menugaskan	Membuat dasar pengelompokan	Mengkritik	Mengkode
Menunjukkan	Menghitung	Memperoleh	Merasionalkan	Mempertahankan	Menyusun
Memberi label	Mengkonstraskan	Mencegah	Menegasakan	Memutuskan	Mengarahkan
Memberi indeks	Mengubah	Mencanang	Membuat	Memisahkan	Mengarahkan

¹⁵Elis Ratnawulan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 10.

		kan	t dasar pengkont ras	an	ng
Memasangkan	Mempertahankan	Mengkalkulasi	Mengkorlasikan	Memisahkan	Memban gun
Menamai	Menguraikan	Menangkap	Mendete ksi	Mempredi ksi	menggul angi
Menandai	Menjalin	Memodifikasi	Mendiag nosis	Menilai	Menghu bungkan
Membaca	Menjalin	Mengklasifikasi	Mendiag ramkan	Memperjel as	Mencipta kan
Menyadari	Membedakan	Melengkapi	Mendive rsifikasi	Merangkin g	Mengkre asikan
Menghafal	Mendiskusikan	Menghitung	Menyele ksi	Menugask an	Mengkor eksi
Meniru	Menggali	Membangu n	Memerin ci ke bagian- bagian	Menafsirk an	Memotre t
Mencatat	Mencontohkan	Membiasak an	Menomi masikan	Memberi pertimban gan	Meranca ng
Mengulang	Menerangkan	Mendemost rasikan	Mendok umentasi kan	Membenar kan	Mengem bangkan
Memproduksi	Mempolakan	Menurunka n	Menjami n	Membenar kan	Merenca nakan
Meninjau	Memperluas	Menentukan	Menguji	Memproye ksi	Mendikt e

2) Ranah psikomotor

Ranah psikomotorik yaitu ranah pada bidang keterampilan siswa pada saat proses pembelajaran. Ranah ini dapat berfungsi sebagai wadah bagi para siswa dalam mengembangkan pengetahuan berdasarkan kemampuan dalam bidang keterampilan siswa.

3) Ranah afektif

Ranah afektif yaitu ranah ada bidang pengetahuan siswa pada sistem sosial yang telah ada dalam lingkungan sekitar. Ranah afektif yaitu ranah dimana kita dapat melihat proses yang dimiliki siswa sesuai dengan kebiasaan yang berlaku berdasarkan sikap sosial, kedisiplinan, kejujuran, keberanian, keterbukaan, dan rasa ingin tahu siswa. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas penilaian yang dilakukan dengan begitu dapat mendorong dalam pendidikan dalam penggunaan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dapat mengembangkan aspek afektif ini.¹⁶ Siswa yang efektif berani mengemukakan segala yang ada pada pikirannya mengenai kedisiplinannya.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses kegiatan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran juga merupakan bingkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode strategi, dan teknik pembelajaran. Sebuah model pembelajaran biasanya tidak akan dipakai untuk menjelaskan proses pembelajaran yang rumit, tetapi model pembelajaran dipakai untuk menyederhanakan proses pembelajaran dan menjadikannya lebih mudah dipahami dalam tindakan saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran sangat berperan

¹⁶Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2019), hlm. 20.

penting dalam mengisi kegiatan pembelajaran.¹⁷ Model pembelajaran adalah sangat berperan untuk mempermudah pada saat proses pembelajaran.

Model sangat penting diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran merupakan cara yang dipilih secara alternatif berdasarkan dari suatu pola dan diterapkan dalam tindakan disangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran guna meningkatkan minat maupun hasil belajar peserta didik.¹⁸ Model dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran untuk meningkatkan minat hasil belajar siswa.

Tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan pembelajaran dapat diukur dalam waktu yang ditentukan. Tujuan pembelajaran memberikan pilihan dan tantangan bagi peserta didik sesuai dengan konteks pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai tahap perkembangan dan kebutuhan dari mata pelajaran yang diampu.¹⁹ Maka tujuan pembelajaran dapat di pilih sesuai dengan konteks pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rencana ataupun pola yang digunakan untuk membangun kurikulum untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, serta untuk memadukan pengajaran di dalam

¹⁷Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 109.

¹⁸Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 64.

¹⁹Asfiati, *Visualisasi Dan Viktualisasi Pembelajar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 162.

kelas atau dalam situasi pembelajaran lain.²⁰ Model pembelajaran sangat membantu untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar, dengan menggunakan model pembelajaran, peserta didik maupun guru akan lebih mudah untuk menjalankan proses pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.²¹ Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahan masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang sesuai untuk semua jenjang pendidikan dan untuk semua pelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik tolak paling penting dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) para siswa menggunakan

²⁰Fauzan dkk, *Microteaching* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 47.

²¹Syamsidah and Hamidah Suryani, *Model Pembelajaran Problem Based Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hm. 9.

masalah sebagai pemicu atau skenario untuk menentukan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Selanjutnya mereka melakukan studi yang tidak bergantung pada orang lain, melakukannya secara mandiri sebelum masuk ke dalam kelas untuk menyempurnakan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Dengan kata lain model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bukan tentang bagaimana menyelesaikan masalah, melainkan menggunakan masalah yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa.²² Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadikan siswa menjadi mandiri pada saat proses pembelajaran tanpa ketergantungan pada orang lain, siswa bisa menyelesaikan masalahnya sendiri yang ada pada proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) adalah merupakan model pembelajaran yang terpusat pada masalah-masalah yang relevan. Terpusat karena berisi skenario tema unit yang menempatkan kembali pada pembelajaran yang diinginkan. Tujuan dalam proses pembelajaran ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, menguraikan masalah dan merevisinya ketika melakukan presentase sehingga akan menambah informasi sesuai kompetensinya. Salah satu model yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran *Learning Centered (Student Centered)* dan yang dapat memberdayakan siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL).

²²Atep Sujana and Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 121.

Modal pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) inovatif dalam pembelajaran, karena dalam *Problem Based Learning* (PBL) kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkeseimbangan.²³ Peserta didik akan menjadi inovatif karena mampu berfikir untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan cara yang dilakukan guru untuk mengajak peserta didik dalam menelusuri suatu permasalahan yang diperoleh dari dunia nyata ataupun dunia maya berdasarkan materi yang sedang dibahas, dan mencari solusinya dari informasi yang relevan secara berkelompok dengan berdiskusi melalui berpikir tingkat tinggi. Maka dari itu model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI/SD). Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah menunjukkan kepada siswa pada suatu masalah yang kemudian siswa dapat memecahkannya melalui berpikir maupun menganalisis berdasarkan pengalaman mereka dalam lingkungannya.

²³Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn* (Yogyakarta; Samudra Biru, 2018), hlm. 125–126.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

1) Mengorientasikan siswa terhadap masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan-bahan) yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.

2) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut.²⁴

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa untuk membagitugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video atau model.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

²⁴Kokom Komariah, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 59.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

1) Kelebihan model pembelajar *Problem Based Learning* (PBL)

- a) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dapat diperluas ketika siswa dengan situasi dimana konsep diterapkan.
- b) Dalam situasi *Problem Based Learning* (PBL), siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimulant dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- c) *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kriti, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan komunikasi interpersonal dalam bekerja kelompok.

2) Kekurangan model pembelajar *Problem Based Learning* (PBL)

- a) Waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) cukup lama.
- b) Kemungkinan timbul penyimpangan dari pokok persoalan, karena permasalahan diberikan diawal pembelajaran sehingga siswa belum paham dengan materi pelajaran.

c) Saat peserta didik tidak memiliki kepercayaan dan minat dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan pengetahuan mereka.²⁵ Maka pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL)mempunyai kelebihan yaitu siswa dapat memecahkan masalah yang ada. Sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan waktu yang lama untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

e. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) di rancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan intelektualnya, mempelajari peran-peran orang dewasa lainnya melalui berbagai situasi riil atau yang disimulasikan, dan menjadi pelajar yang mandiri dan otonomi.

Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah pembelajaran (*taxonomy of learning domains*).Pertama yaitu bidang kognitif (*knowledges*) yaitu terintegrasinya ilmu dasar dan ilmu terapan.Adanya pemecahan masalah terhadap *problem real* secara langsung mendorong siswa dalam menerapkan ilmu dasar yang ada.Kedua yaitu bidang psikomotorik (*skills*) berupa melatih siswa dalam pemecahan masalah secara saintifik (*scientific, reasoning*), berfikir kritis, pembelajaran diri secara langsung dan pembelajaran seumur hidup (*life-long learning*).Ketiga yaitu bidang afektif (*attitudes*) yaitu berupa pengembangan

²⁵Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik* (Yogyakarta: Samudra Biru), hlm. 71–73.

karakter diri, pengembangan hubungan antar manusia dan pengembangan diri berkaitan secara psikologis.²⁶ Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah mempermudah proses pembelajaran.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau sering disebut dengan IPS dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang sering kali disingkat pendidikan IPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau ditulis dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*overlapping*).²⁷ Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) mata pelajaran yang dipilih di sekolah dan merupakan paduan ilmu-ilmu sosial.²⁸

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diambil dari berbagai ilmu disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di Sekolah Dasar dan menengah. Di Indonesia Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

²⁶Herminarto Sofyan dkk, *Problem Based Learning* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 53.

²⁷apriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 7.

²⁸Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat 2019), hlm. 22.

menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembahasan kurikulum SD, SMP, SMA sejak 1975 dan masih banyak berlangsung hingga sekarang.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab setiap individu adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Agar setiap individu menjadi warga Negara yang baik bahkan ia perlu mendapatkan pengetahuan yang benar tentang konsep dan kaidah-kaidah sosial, menentukan sikap sesuai dengan pengetahuan tersebut dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁹ Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat mewujudkan warga Negara yang baik terhadap didalam kehidupan bermasyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Dari beberapa pendapat diatas maka Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah gabungan dari ilmu-ilmu sosial lainnya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang wajib di ajarkan disetiap jenjang pendidikan karena untuk mewujudkan siswa menjadi warga Negara yang bersosial baik dan siap menjadi warga Negara yang disiplin terhadap bangsa dan Negara.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengantarkan, membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan penuh kearifan untuk dapat memahami, menyikapi dan

²⁹Toni Naution and Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru 2018), hlm. 6–7.

ikut memecahkan masalah sosial, serta membangun komitmen terhadap nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia.³⁰Tujuan utama pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar untuk mengembangkan peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala kesimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan intelektual peserta didik.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat dan berbagai bidang ke ilomuan serta bidang ke ilmuan serta bidang keahlian.³¹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang lebih

³⁰Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar* (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), hlm. 44.

³¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta,: Kencana, 2013), hlm. 144.

baik. Warga Negara yang baik harus menguasai pengetahuan, sikap dan nilai dan keterampilan yang membantunya untuk memahami lingkungan sosialnya dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi dan masalah sosial, maupun mengambil keputusan serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Studi sosial (*sosial studies*) merupakan suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. Studi sosial juga lebih menekankan pada pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, nilai-nilai serta partisipasi sosial. Studi sosial merupakan program pendidikan yang dikembangkan dari ilmu-ilmu sosial, yang dalam mengkaji gejala-gejala dan masalah-masalah sosial yang bersangkutan-paut dengan kehidupan manusia, studi sosial biasanya menggunakan bidang keilmuan yang termasuk kedalam lingkup disiplin ilmu-ilmu sosial (*social sciences*).³² Dalam penelitian ini, materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V “Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia”.

Pada penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Maka materi yang akan dibahas peneliti adalah “Jenis-jenis Usaha Ekonomi Masyarakat” materi ini terdapat pada buku tematik kelas V pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 3.

³²Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Mempengaruhi Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 22.

Kondisi geografis Indonesia beragam, ada wilayah daratan dan ada pula wilayah perairan. Kondisi geografis yang beragam menyebabkan beragam pula jenis kegiatan ekonomi masyarakat. Keragaman ini disesuaikan dengan kondisi alam atau geografi suatu wilayah. Kegiatan ekonomi tersebut bertujuan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, agar tercipta kehidupan yang nyaman. Setiap penduduk perlu menghargai jenis kegiatan ekonomi penduduk lainnya.

Amatilah jenis kegiatan ekonomi di lingkungan daerah sekitarmu! Ada yang bekerja di lahan persawahan, ada yang berternak ayam petelur atau ayam pedaging, ada yang berdagang di pasar, ada yang bekerja di sektor industri, ada pula yang membudayakan ikan di kolam, kegiatan ekonomi masyarakat ini bertujuan memperoleh pendapatan. Selanjutnya, pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Apa yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi? Kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Jika dicermati, kegiatan ekonomi dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam. Sebagai Negara kepulauan, Indonesia dikaruniai sumber daya alam melimpah. Karunia ini sudah sepatutnya kamu syukuri dengan memanfaatkan secara bijak. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut dapat dilihat pada berbagai bidang usaha.

a. Agraris (pertanian)

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris, sebutan ini disebabkan banyak penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Usaha agraris

meliputi kegiatan pertanian dan perkebunan. Sektor usaha agraris terdapat di daerah pedesaan dan pegunungan. Berbagai jenis tanaman tumbuh subur dan menghasilkan banyak bahan pangan. Hasil pertanian dan perkebunan anatar lain padi, jagung, ubi, kedelai, sagu, umbi-umbian, sayuran, dan buah-buahan. Perkebunan adalah kegiatan penanaman lahan dengan tanaman keras dengan umur lebih dari enam bulan. Tanamaan perkebunan mencakup tanaman musiman dan tanaman tahunan. Tanaman musiman berumur pendek, misalnya tanaman tebu, tembakau, dan rosella. Tnaman tahunan berumur panjang, misalnya tanaman kelapa sawit, kopi, kengkeh, the, karet, cendana, lada, dan kayu putih. Hasil perkebunan di Indonesia menjadi komoditas unggulam ekspor.

b. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan usaha budi daya hewan yang diambil hasilnya. Hasil peternakan terdiri atas daging, telur, susu, kulit, dan bulu. Jenis peternakan dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) Peternakan hewan kecil, misalnya kelinci, kambing, domba, dan biri-biri.
- 2) Peternakan hewan besar, misalnya sapi, kerbau, dan kuda.
- 3) Peternakan unggas, misalnya ayam, itik, burung, dan puyuh. Kegiatan peternakan dapat dilakukan dalam skala kecil ataupun besar. Usaha peternakan skala kecil dilakukan oleh penduduk. Peternakan skala besar biasanya dikembangkan oleh pihak swasta (pengusaha) dan pemerintah. Apa peran pemerintah dalam meningkatkan mutu peternakan di Indonesia? Upaya yang dilakukan pemerintah anatar lain memeberikan

bantuan bibit unggul, menyediakan pakan ternak bermutu, dan memberikan penyuluhan kepada peternak.

c. Perikanan

Perhatikan usaha perikanan di daerah sekitarmu! Di sekitarmu mungkin terdapat budi daya ikan di kolam. Usaha perikanan dibedakan menjadi perikanan darat dan perikanan laut.

- 1) Perikanan darat, yaitu usaha memiara dan menangkap ikan di perairan darat. Perikanan darat terdiri atas perikanan air tawar dan perikanan air payau. Perikanan air tawar dilakukan di sungai, danau, rawa, waduk atau bendungan, empang, dan kolam. Jenis ikan yang dibudidayakan adalah lele, nila, mujair, guramih, dan mas. Perikanan di air payau dilakukan di tambak di pinggir pantai. Jenis ikan yang dibudidayakan adalah bandeng.
- 2) Perikanan air laut, yaitu usaha menangkap ikan di pantai atau laut. Di Indonesia, usaha penangkapan ikan di laut dilakukan nelayan tradisional. Saat musim ikan, nelayan akan memperoleh banyak hasil tangkapan. Laut juga menghasilkan udang, kerang, rumput laut, mutiara, dan garam. Selain untuk keperluan penduduk, hasil tangkapan ditujukan untuk ekspor.

d. Pertambangan

Dilihat dari kondisi geologisnya, wilayah Indonesia mengandung banyak barang tambang. Potensi barang tambang yang melimpah hendaknya dimanfaatkan bagi kemakmuran masyarakat. Barang tambang dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) Barang tambang mineral logam, misalnya emas, perak, tembaga, timah, bauksit, dan nikel.
- 2) Barang tambang mineral nonlogam, misalnya beleang, dan batu gamping.
- 3) Barang tambang sumber energi, misalnya minyak bumi, batu bara, dan gas alam.

Barang tambang di Indonesia termasuk sumber daya vital, pemanfaatannya ditujukan bagim kemakmuran masyarakat Indonesia. Jika dieksploitasi terus-menerus, ketersediaan barang tambang akan cepat habis. Oleh karena itu, pemanfaatan barang tambang dilakukan dengan bijak dan memeperhatikan kelestariannya. Contoh perusahaan yang mengeksploitasi batang tambang di Indonesia antara lain, PT. Aneka Tambang. PT Freeport Indonesia, dan PT. Chevrans Pacific Indonesia.

e. Kehutanan

Dahulu hutan Indonesia bagaikan hamparan karpet hijau dilihat dan udara. Hutan Indonesia berperan penting sebagai paru-paru dunia. Hutan juga berfungsi sebagai tempat berkembangnya berbagai fauna. Dari lingkungan, hutan menjadi daerah resapan air hujan. Sayangnya, saat ini luas hutan Indonesia semakin sempit. Tidak lagi terlihat “hamparan karpet hijau” dari udara ketika memasuki wilayah Indonesia. Ini tidak lepas dari alih fungsi lahan hutan untuk kawasan permukiman dan perkebunan.

Apa akibat dari menyempitnya kawasan hutan Indonesia? Kondisi ini dapat menyebabkan bencana banjir bandang ataupun tanah longsor. Untuk meminimalisasi terjadinya bencana, kawasan hutan perlu dihijaukan

kembali. Penebangan liar harus dicegah agar hutan tidak semakin rusak, jika hutan Indonesia kembali hijau, hasil hutan kembali melimpah. Hasil hutan Indonesia antara lain kayu jati, meranti, ulin, dammar, dan rotan.

f. Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan membeli barang dagang dan menjualnya kembali kepada konsumen, kegiatan perdagangan muncul ketika kemampuan manusia atau suatu Negara menyediakan barang kebutuhan bersifat terbatas. Akhirnya, terjadi saling ketergantungan dalam memenuhi barang kebutuhan.

Melalui kegiatan perdagangan, pedagang akan memperoleh keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli. Kegiatan perdagangan tidak hanya mencakup satu daerah atau satu Negara. Akan tetapi, kegiatan perdagangan antarnegara ditandai dengan ekspor impor. Ekspor adalah usaha menjual barang dari dalam negeri ke pasar luar negeri. Impor adalah usaha memasukkan barang dari Negara lain ke pasar dalam negeri.

g. Perindustrian

Perindustrian adalah kegiatan mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Bahan mentah diperoleh dari melimpahnya sumber daya alam. Usaha industri dapat dikelompokkan industri rumah tangga (*home industry*), industri sedang, dan industri besar. Contoh industri di Indonesia adalah industri makanan dan minuman, kosmetik, obat-obatan, garmen, serta elektronik.

Adapun materi-materi yang dibahas di kelas V adalah sebagai berikut:

- 1) Peninggalan sejarah Hindu-Buddha dan Islam.
- 2) Tokoh-tokoh sejarah Hindu-Buddha dan Islam.
- 3) Keragaman kenampakan pembagian wilayah waktu di Indonesia.
- 4) Keragaman suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.
- 5) Macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 6) Perjuangan melawan penjajahan.
- 7) Perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- 8) Proklamasi kemerdekaan republic Indonesia.³³

F. Penelitian Yang Relevan

1. Elyana Rahmawati, 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi peristiwa sosial pada siswa kelas V SD 2 Jepang Mejobo Kudus*. Skripsi. pendidikan guru Sekolah Dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muria Kudus.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi peristiwa sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) 2 Jepang mejobo Kudus. Hasil penelitian terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal yang cukup signifikan antara kondisi awal (37,93%), siklus I (72,41%), dan siklus II (93,10%). Peningkatan hasil belajar juga didukung dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.

Perolehan persentase skor rata-rata aktivitas belajar afektif siswa siklus I sebesar 61,64% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 82,89% (baik).

³³Udara Bersih Bagi Kesehatan Tema 2 Kelas V, hlm. 30–34.

Adapun aktivitas belajar psikomotorik siswa mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 61,64 % (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 80,39% (baik). Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 76,14% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 82,39% (baik).

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Elyana Rahmawati

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyana Rahmawati yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian tindakan kelas dengan penerapan Model *Problem Based Learning*(PBL) Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada tujuan yang ingin di capai Elyana Rahmawati bertujuan ingin mencapai peningkatan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sedangkan yang diteliti oleh peneliti saat ini hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa,.

2. Gozali. Dennas, 2014. *Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Tipe Creative Problem Solving untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 17 kota Bengkulu program studi pendidikan guru sekolah dasar jurusan ilmu pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas*

Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning Tipe CPS* pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 17 kota Bengkulu.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: Aktivitas guru pada siklus I 30 kategori cukup, dan skor meningkat menjadi 38,5 kategori baik pada siklus II, aktivitas siswa pada siklus I skor 29,5 kategori cukup, dan skor meningkat menjadi 38,25 kategori baik pada siklus II, hasil tes pada siklus I 6,74%, dengan ketuntasan belajar klasikal 60,53% meningkat menjadi 8,28%, dengan ketuntasan belajar klasikal 97,37% pada siklus II, hasil belajar aspek afektif untuk aspek menanggapi siklus I sebesar 31,57%, siklus II meningkat menjadi 65,79%, aspek mematuhi siklus I sebesar 26,31%, siklus II meningkat menjadi 63,16%, aspek mengelola siklus I sebesar 28,94%, siklus II meningkat menjadi 60,53%, aspek menilai siklus I sebesar 36,84%, siklus II meningkat menjadi 71,05%, aspek belajar psikomotor untuk aspek memanipulasi siklus I sebesar 44,73%, siklus II meningkat menjadi 57,89%.³⁴

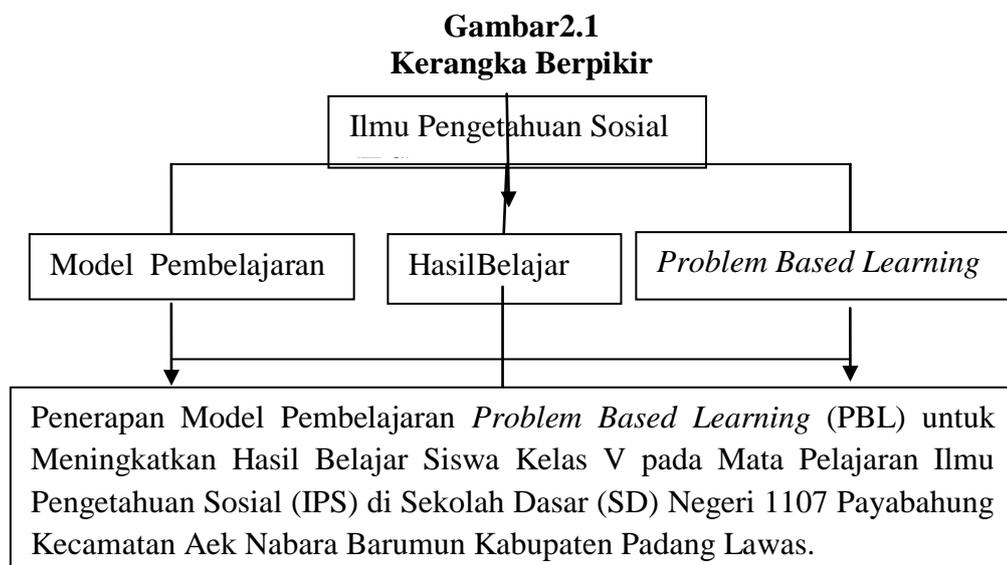
Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Gozali, Denmas

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gozali Denmas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu terletak pada tujuan yang

³⁴Adhie, *Hafal Mahir Materi IPS SD/MI* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 111.

ingin dicapai penelitian Gozali Denmas bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa saja, dan juga terletak pada model yang digunakan penelitian Gozali Denmas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning Tipe Creative Problem Solving* sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

G. Kerangka Bepikir



Kerangka berfikir adalah sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang di identifikasikan sebagai masalah penting.³⁵ Dalam proses melaksanakan proses pembelajaran pasti ingin memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru dalam meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar yang maksimal. Untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar yang ingin di capai maka guru dapat mengambil

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 91.

salah satu penerapan untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar yaitu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, agar siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada hakikatnya bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari dengan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan dapat melahirkan warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negeranya dan dapat mengembangkan nilai-nilai seperti sikap, moral, dan keterampilannya yang berdasarkan konsep yang dimilikinya.³⁶ Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sudah diketahui bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat membosankan bagi siswa karena model, strategi, metode, dan lainnya itu-itu aja yang di gunakan oleh saat proses pembelajaran.

Dari permasalahan di atas sangat dibutuhkan guru yang sangat profesional, kreatif, dan inovatif, agar siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran agar hasil belajar yang di inginkan dapat tercapai. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melibatkan siswa aktif di dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model-model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner,

³⁶Toni Nasution Maulana Arafat, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 15-16.

dimana konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *Discovery Learning*.³⁷ Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Proses informasi, peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada aspek kognitif, afektif, psikomotor melalui berbagai langkah-langkah kegiatan di dalamnya.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah ”Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Barumon Kabupaten Padang Lawas”.

³⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran, Cetakan Ke Sembilan (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 24 (Jakarta Bumi Aksara, 2012), hlm. 24.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahun yang terletak di Aek Nabara Julu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian ini direncanakan pada semester genjil sampai semester genap TA 2021/2022 mulai hari selasa tanggal 26 Oktober 2021 sampai bulan Oktober 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas dibagi tiga yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan suatu cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.¹ Suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang sesuai dengan aturan tertentu. Tindakan adalah suatu kegiatan yang disengaja dilakukan dalam bentuk suatu siklus dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses ataupun hasil pembelajaran.² Dapat diartikan sebagai perilaku tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Kelas adalah menunjukkan tempat pada proses pembelajaran

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindak Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksana, 2006), hlm. 2.

²A. Aziz Saefidin, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan PTK* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 14.

berlangsung.³ Kelas adalah tempat yang dapat digunakan pada proses pembelajaran.

Jenis penelitian tindakan kelas (*action research*) adalah yang dilaksanakan guru dalam kelas.⁴ Penelitian tindak kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindak kelas adalah suatu proses pemecahan masalah pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan langkah-langkah yaitu merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 117 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, terdiri dari satu kelas yang berjumlah 34 siswa. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas dengan metode peningkatan hasil belajar siswa melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SDN 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2013) (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 25–26.

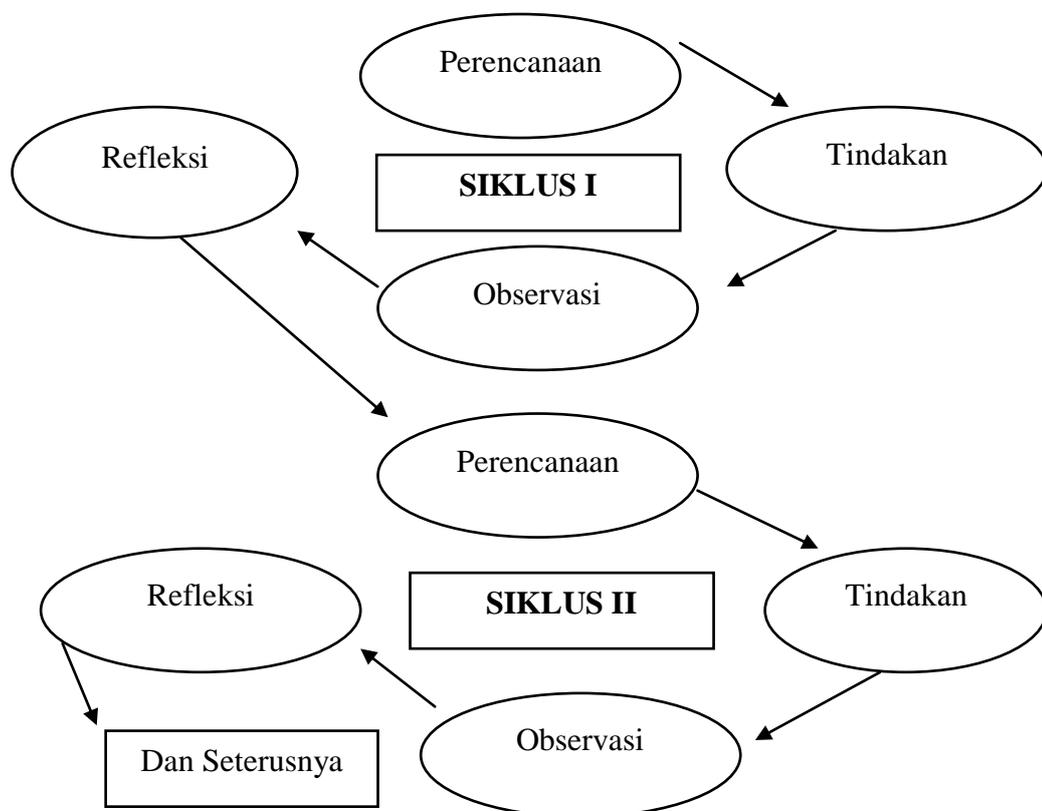
⁴Istarani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Mediapersada, 2013.), hlm. 43–46.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindak kelas dilakukan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun tahap PTK yang dimodifikasi dari model Kurt Lewin sebagai

Gambar 3.1 Tahapan PTK Modifikasi dari Kurt Lewin



8. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dalam melakukan penelitian.⁵ Perencanaan merupakan tahapan penelitian tindak kelas yang digunakan untuk merencanakan implementasi tindakan dengan

⁵Mu'alimin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2014), hlm. 20.

mempertimbangkan situasi dan kondisi masalah yang muncul dalam praktik pembelajaran.

9. Tindakan

Tindakan adalah rancangan model dan skenario pembelajaran diterapkan.⁶ Tindakan merupakan perlakuan yang dilakukan guru atau peneliti berdasarkan rencana yang telah dilakukan guru atau peneliti berdasarkan rancangan yang telah dirangsang. Sementara tindakan yang dilakukan merupakan perlakuan yang didasarkan pada fokus masalah, dengan tindakan tersebut dapat terpecahkan.

10. Observasi

Observasi adalah yang dilakukan ketika peneliti melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan tindakan perbaikan.⁷ Observasi adalah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan guna mendapatkan data atau informasi tentang kelemahan dan kekuatan perlakuan yang diberikan, pengamatan dilakukan dengan mencatat informasi tersebut.

11. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala hal yang terjadi, sesuatu yang dihasilkan atau sesuatu yang belum dihasilkan, atau tindakan yang belum tuntas dari tindakan yang telah dilakukan.⁸ Refleksi adalah sesuatu yang dihasilkan atau belum dihasilkan dari tindakan yang dilakukan.

⁶Salim dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 44..

⁷Husna Parhana, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Harapan Cerdas, 2019), hlm. 50.

⁸Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012), hlm. 96.

Siklus I

Pada permasalahan yang diperoleh dari informasi tahap awal yang didapatkan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran rendah pada data tes awal dimana siswa yang memperoleh nilai 70% ke bawah dikatakan tidak lulus atau prestasi belajarnya rendah. Untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).⁹ Untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada penelitian tindak kelas merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh kedepan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Rencana umumnya harus bersifat fleksibel untuk dapat di adaptasikan dengan pengaruh yang tak terduga dan tidak terlihat, tidak teramati atau tidak terfikirkan sebelumnya.¹⁰ Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Meminta ijin kepada kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.
- b. Melaksanakan observasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas untuk mengetahui bagaimana kondisi dan karakteristik siswa.

⁹A. Aziz Saefidin, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan PTK* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 55–58.

¹⁰Muhammad Asrori, *Penelitian Tindak Kelas* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm. 52.

- c. Melaksanakan wawancara kepada guru kelas V Sekolah Dasar (SD)Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas untuk
 - d. mengetahui bagaimana permasalahan yang dialami di kelas.
 - e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan.
 - f. Mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
 - g. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa.
 - h. Menyusun tes untuk mengukur hal belajar siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan.
2. Tindakan (*action*)

Tindakan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak dikelas. Bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi terkesan alamiah dan tidak direkayasa.

- a. Peneliti berkolaborasi antara siswa mengenai materi yang diajarkan.
- b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi pembelajaran.
- c. Peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada saat menjelaskan beberapa tentang materi pembelajaran.
- d. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang di sampaikan.

e. Peneliti bersama siswa sama-sama menyimpulkan materi yang di sampaikan setelah melakukan pembelajaran terlebih dahulu.

3. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi adalah mengumpulkan data. Pada tahap pengamatan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Maka kegiatan refleksi lebih tepat disebut sebagai evaluasi diri. Evaluasi diri adalah kegiatan untuk melakukan introspeksi terhadap diri sendiri. Ia harus jujur pada dirinya sendiri untuk mengakui kelebihan dan kelemahan.¹¹ Refleksi adalah mengevaluasi diri sendiri untuk mengetahui kekurangan yang ada pada diri sendiri.

Pada tahap refleksi dilakukan ini, berdasarkan hasil analisis data observasi di kelas tentang kegiatan siswa dan tes hasil belajar siswa saat proses pembelajaran. Refleksi dilakukan peneliti dan dibantu oleh guru kelas V untuk melakukan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini digunakan untuk melakukan siklus selanjutnya.

¹¹Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2015.), hlm. 62–65.

Siklus II

Jika pada siklus I belum menemukan hasil belajar seperti yang diharapkan maka akan di lanjutkan pada siklus II dengan tahap sebagai berikut:

5. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, prosedur yang akan dilakukan adalah sama dengan siklus I, perencanaan pada siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi serta analisis data pada siklus I.

6. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan ini yang akan dilakukan adalah bagaimana rencana kegiatan yang akan dilakukan.

7. Tahap Pengamatan atau Observasi

Pada tahap pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah dengan menilai hasil tindakan apakah siswa memahami hasil percobaan yang dilakukan.

8. Tahap Refleksi

Menganalisis data dari hasil pengamatan dan kegiatan siswa serta tes hasil belajar siswa yang akan dilakukan pada siklus II, dan melihat sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa dalam materi yang disampaikan, dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL).

E. Sumber Data

- I. Guru kelas V Sekolah Dasar (SD)Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- J. Siswa di kelas V Sekolah Dasar (SD)Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- K. Kepala Sekolah Sekolah Dasar (SD)Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Instrument Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan suatu tehnik tau cara yang digunakana dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek prilaku siswa.¹² Alat pengumpulan data tes bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standar jawaban tertentu.

Tes dipakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus tindakan. Tes ini sangat beragam, dari tes sederhana yang dikenal dengan tes kuis, sampai dengan bentuk tes lengkap. Tes dilakukan secara tertulis, lisan, atau tes kinerja. Maka tes yang dapat dilakukan adalah tes tertulis, tes tertulis digunakan untuk mendapatkan data berupa nilai yang menggambarkan pencapaian target kompetensi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk pilihan ganda.

¹²Sugiyono, *Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat di amati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹³ Observasi adalah cara yang sangat baik untuk mendapatkan data karena peneliti langsung tahu situasi nyata yang diteliti. Peneliti dapat kontak langsung dengan situasi dan subjek yang mau diteliti. Namun observasi juga mempunyai kelemahan seperti membutuhkan waktu lama, situasi dapat berubah karena kedatangan peneliti di kelas. Bila subjek yang diamati banyak, maka peneliti akan sulit melakukan observasi tanpa bantuan dari guru kelas, karena tanpa bantuan dari guru kelas peneliti akan sulit melakukan penelitian ini.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan secara umum. Penelitian tindakan kelas juga disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas menurut Elliot sebagaimana dikutip oleh Hobri yaitu suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek. Penelitian tindakan kelas melibatkan proses, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan menjalin hubungan yang

¹³Arifin, *Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.226.

diperlukan antara evaluasi diri.¹⁴ Penelitian tindak kelas dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis.

Hal kajian ini kemudian dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses rencana yang telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Dalam beberapa literature Penelitian Tindak Kelas (PTK) juga memiliki beberapa nama yang berbeda, nama-nama tersebut adalah *classroom research*, *self-reflectiv enquiry*, dan *action research*. Di Indonesia istilah yang populer digunakan untuk Penelitian Tindak Kelas (PTK) adalah *classroom action research* (CAR). Reliabilitas adalah menunjukkan bahwa data yang diambil akan tetap sama meski diambil dalam kurun waktu yang berbeda.¹⁵ Reliabilitas adalah menunjukkan bahwa data yang diambil akan tetap sama meski diambil dalam kurun waktu yang berbeda. Reliabilitas menunjukkan apakah suatu test itu konsisten atau tidak, jadi, data tidak berubah dalam perjalanan waktu, hasilnya tetap sama.

Untuk mengetahui ke kreatifan siswa maka guru perlu melakukan pengamatan secara tetap, misalnya setiap minggu sampai sekitar 1-2 bulan. Selama 1-2 bulan ternyata siswa tersebut terbukti kreatif, guru dapat menyimpulkan bahwa bahwa mereka memang kreatif. Reliabilitas juga merupakan proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai penelitian ini adalah perpanjangan penelitian, triangulasi,

¹⁴Hasan Baharun, "Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 2 (September 18, 2016): hlm. 214.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindak Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 187.

dan pengecekan anggota. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

D. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

E. Pengecekan Anggota

Pengecekan data kepada anggota atau subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, melalui kegiatan informal. Penulis *mereview* kembali data yang sudah didapatkan sehingga anggota atau subjek dapat memberikan tanggapan atau tambahan data.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes. Data hasil belajar akan diperoleh dari tes dan observasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan.

Dalam melihat ketuntasan belajar siswa dapat dianalisis dari hasil tes yang diperoleh siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan oleh Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah 70.

Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam hasil belajar. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan

analisis persentase. Analisis data yang digunakan untuk mencari persentase skor yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.¹⁶

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase kemajuan pada model *Problem Based Learning* (PBL)

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh siswa

Dalam penelitian ini digunakan lima kategori kriteria penelitian yaitu:

Tabel 3.1
Kategori Penelitian

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat Rendah

Untuk mengetahui persentase keberhasilan peningkatan kemampuan siswa terhadap hasil belajar siswa secara perorangan, guru menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

P = persentase ketuntasan belajar

$\sum \text{siswa yang tuntas belajar}$ = jumlah siswa yang tuntas

$\sum \text{siswa}$ = jumlah siswa

¹⁶Dewi Rosmalia, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Universitas Negeri Medan, 2010), hlm. 188.

Siswa dikatakan berhasil apabila persentase dari keseluruhan diperoleh pada peningkatan hasil belajar dengan keterangan sangat tinggi.¹⁷

¹⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes dan observasi yang telah valid.

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa sebanyak dua puluh soal pilihan berganda yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan. Setelah tes diberikan, peneliti memeriksa dan memberi penilaian terhadap tes awal tersebut, maka diketahui bahwa adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal. Berdasarkan hasil tes tersebut, diperoleh nilai tertinggi 75 dan 30 terendah, siswa yang tuntas atau diatas KKM yang telah ditentukan 70 hanya 11 orang, dan 23 siswa lainnya belum mencapai KKM. Adapun daftar nilai hasil belajar *pre test* siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal / Pre Tes

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Fauji Harahap	60	Tidak Tuntas

2	Akhiruddin	55	Tidak Tuntas
3	Asrin Harahap	75	Tuntas
4	Azizah Nurhofifah Harahap	65	Tidak Tuntas
5	Azhar Romadhon Dasopang	50	Tidak Tuntas
6	Bayo Tampan	40	Tidak Tuntas
7	Dedek Daulay	65	Tidak Tuntas
8	Derliana Pohan	30	Tidak Tuntas
9	Doni Harahap	75	Tuntas
10	Ersa Harahap	30	Tidak Tuntas
11	Fadly Harahap	45	Tidak Tuntas
12	Faujan Harahap	40	Tidak Tuntas
13	Gerhana Siregar	65	Tidak Tuntas
14	Husein Harahap	65	Tidak Tuntas
15	Julhanuddin Siregar	70	Tuntas
16	M. Isro Siregar	50	Tidak Tuntas
17	M. Khusnul	55	Tidak Tuntas
18	Nur Azizah	55	Tidak Tuntas
19	Nur Hikmah	75	Tuntas
20	Nurul Hidayah	65	Tidak Tuntas
21	Parhan Hsb	70	Tuntas
22	Putra Siregar	35	Tidak Tuntas
23	Putra Anugrah Srg	75	Tuntas
24	Rahmadhani Hasibuan	50	Tidak Tuntas
25	Rahmi Siregar	75	Tuntas
26	Risky Lbs	55	Tidak Tuntas
27	Roidah Hsb	65	Tidak Tuntas
28	Romansyah Hsb	70	Tuntas
29	Sahara Hasibuan	65	Tidak Tuntas
30	Sintia Aulia Ritong	55	Tidak Tuntas
31	Siti Hasanah	70	Tuntas
32	Yenni Santi Srg	70	Tuntas
33	Yulianna Siregar	50	Tidak Tuntas
34	Zelita Sari Hsb	70	Tuntas
	Jumlah Nilai Keseluruhan		2.005
	Nilai Rata-rata Siswa		58,9
	Presentase Ketuntasan		32,35%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang sekali, sehingga pada tahap ini siswa memperoleh nilai rata-rata 58,9 dengan presentase ketuntasan belajar 32,3%. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan dalam proses pembelajaran

untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Hasil dari *pre test* yang telah diberikan kepada 34 siswa menunjukkan masih sedikit jumlah siswa yang mampu menjawab soal-soal dinyatakan yang tuntas 11 siswa, dan yang tidak tuntas 23 siswa. Hasil *pre test* ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan dan menyusun rencana pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus I dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pada setiap pertemuan (2 x 35 menit). Pertemuan pertama pada hari kamis tanggal 01 Desember 2022 dengan materi “ jenis usaha dan ekonomi masyarakat”. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 05 Desember 2022. Tahapan dalam pembelajaran siklus I yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Dari permasalahan kondisi awal, maka peneliti berupaya merancang suatu desain pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi pembelajaran.
- 2) Menyusun rancangan pembelajaran melalui model pembelajaran

Problem Based Learning.

- 3) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 4) Mempersiapkan bahan ajar/materi tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan Tindakan Pada tahap ini rencana pembelajaran yang dirancang dan direncanakan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemberian *pre-test* diberikan pada sebelum pertemuan, sedangkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan model *Problem based Learning* dilaksanakan *pots-tes* pada akhir siklus.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 01 Desember 2022 dengan materi “jenis usaha ekonomi masyarakat” pembelajaran dilaksanakan 2×35 menit dengan jumlah siswa yang hadir 34 orang. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa, siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin

yang akan dikembangkan dalam pembelajaran, sebelum memulai materi pembelajaran guru memberikan *ice breaking* untuk menambah semangat siswa.

b) Kegiatan inti

Orientasi siswa pada masalah, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini, pembiasaan membaca sebelum membahas materi, guru menjelaskan materi yang sudah di baca oleh siswa, siswa diminta untuk memberikan pertanyaan, guru menunjukkan pada siswa teks jenis-jenis usaha dan ekonomi masyarakat, siswa mengamati dan menganalisis secara cermat, siswa tanya jawab dengan guru tentang teks tersebut, siswa melatih kemampuan menganalisis gambar pada teks dengan pertanyaan-pertanyaan berikut: Jenis usaha apa saja yang ada di lingkungan sekitarmu? siswa diminta untuk meberikan pendapatnya mengenai usaha ekonomi disekitarnya, guru mengapresiasi dan mengompirmasi semua jawaban siswa, guru mengajak siswa mencari keterkaitan gambar dengan usaha ekonomi disekitar.

Mengorganisasikan siswa, siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 orang, siswa berdiskusi mengenai “jenis usaha dan ekonomi disekitar” siswa bersama kelompoknya berdiskusi membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, dimana dan bagaimana.

Membimbing penyelidikan, siswa bersama kelompoknya mencari informasi mengenai jenis ekonomi di Indonesia dengan membaca buku, majalah, Koran, dan artikel pada internet, masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya, setiap kelompok menyimpulkan hasil yang dibacakan oleh kelompok lain, bila kelompok kurang semangat guru bisa memberikan pertanyaan pancingan, guru melakukan penilaian kekompakan dan ketertipan pada saat berdiskusi di setiap kelompok diskusi.

Mengembangkan hasil karya, guru memberikan contoh usaha ekonomi disekitar, Siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang contoh yang guru berikan, setiap kelompok menuliskan hasil jawabannya pada buku tulis, salah satu perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelompok-kelompok yang lain, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan didalam kelompok.

Analisis dan evaluasi, peserta didik dan guru mengevaluasi hasil diskusi, guru memberikan skor bagi kelompok yang menjawab benar, guru melakukan *ice breakin* untuk menambah kefokusn siswa, guru memberikan soal disetiap akhir pertemua, siswa menyelesaikan soal, gueu memeriksa soal yang telah diselesaikan siswa.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa bersama guru mengulang kembali pembelajaran yang telah berlangsung.
- (2) Guru bertanya pada siswa yang belum paham materi yang telah disampaikan.
- (3) Guru memberikan hadiah pada kelompok yang tertib pada saat pembelajaran berlangsung.
- (4) Guru mengakhiri pembelajaran pada hari ini dengan mengucapkan “Hamdalah”
- (5) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.
- (6) Guru mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 05 November 2022, pembelajaran dilaksanakan 2×35 menit dengan jumlah siswa yang hadir 33 orang. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa, siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin

yang akan dikembangkan dalam pembelajaran, sebelum memulai materi pembelajaran guru memberikan *ice breaking* untuk menambah semangat siswa.

b) Kegiatan Inti

Orientasi siswa pada masalah, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu jenis-jenis ekonomi yang dikelola sendiri ataupun kelompok, guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, pembiasaan membaca sebelum membahas materi yang dipelajari sebelumnya, siswa diminta untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya, siswa mengamati dan menganalisis secara cermat, siswa tanya jawab dengan guru tentang materi tersebut, siswa diminta untuk meberikan pendapatnya mengenai usaha ekonomi pertanian dan peternakan.

Mengorganisasikan siswa, siswa membentuk kelompok yang telah dibentuknya sebelumnya, siswa berdiskusi mengenai jenis-jenis ekonomi yang dikelola sendiri ataupun kelompok, siswa bersama kelompoknya berdiskusi membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, dimana dan bagaimana.

Membimbing penyelidikan, masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya, setiap kelompok menyimpulkan hasil yang dibacakan oleh kelompok lain, bila kelompok kurang

semangat guru bisa memberikan pertanyaan pancingan, guru melakukan penilaian kekompakan dan ketertipan pada saat berdiskusi di setiap kelompok diskusi.

Mengembangkan hasil karya, guru memberikan contoh tentang usaha pertanian dan peternakan, siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang contoh yang guru berikan, setiap kelompok menuliskan hasil jawabannya pada buku tulis, salah satu perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelompok-kelompok yang lain, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan di dalam kelompok.

Analisis dan evaluasi, peserta didik dan guru mengevaluasi hasil diskusi, guru memberikan skor bagi kelompok yang menjawab benar, guru melakukan *ice breakin* untuk menambah kepusukan siswa, guru memberikan soal di setiap akhir pertemuan, siswa menyelesaikan soal yang dikasih guru, guru memeriksa hasil soal yang telah dikerjakan siswa.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa bersama guru mengulang kembali pembelajaran yang telah berlangsung.
- (2) Guru bertanya pada siswa yang belum paham materi yang telah disampaikan.
- (3) Guru memberikan hadiah pada kelompok yang tertib pada saat pembelajaran berlangsung.

- (4) Guru mengakhiri pembelajaran pada hari ini dengan mengucapkan “Hamdalah”
- (5) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.
- (6) Guru mengucapkan salam.

Guru menyampaikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *problem based learning* yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observer yang bertindak sebagai kolaborator peneliti melakukan

c. Pengamatan (*Observation*)

1) Aktivitas Siswa Siklus 1

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan Ibu Eviasa Siregar (Guru kelas V) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas siswa, dan tes yang telah diberikan guru dapat memantau perkembangan belajar siswa yang dinilai dari pemahaman siswa pada setiap indikator. Dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa mulai semangat dalam proses pembelajaran karena di tanya salah satu siswa kenapa semangat dalam proses pembelajaran, karena gurunya baru dan cara menjelaskannya berbeda. Sebagian siswa mulai menikmati pelajaran, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih tampak bingung.

Tabel 4.2
Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Siklud I Per-II
1	Siswa dapat aktif dalam menyelesaikan masalah	61,76%
2	Siswa dapat aktif untuk menyelesaikan masalah pada kelompok	52,94%
3	Siswa dapat mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah	76,47%
4	Siswa dapat menyajikan masalah dengan hasil karyanya	32,35%
5	Siswa dapat menyelesaikan masalah	38,23%
6	Siswa dapat mengetahui masalah pada pembelajaran	47,05%
7	Siswa dapat memahami masalah pada pembelajaran	70,58%
8	Siswa dapat menguraikan masalah	47,05%
9	Siswa dapat menciptakan ide untuk menyelesaikan masalah	41,17%
10	Siswa dapat mengulang kembali pembelajaran	44,11%
11	Siswa Mendapatkan suatu kemahiran atau kepandaian	61,76%
12	Siswa memiliki kemampuan	58,82%
13	Siswa menerima pengalaman belajar	52,94%
	Jumlah	1.838,39
	Persentase	54,07%
	Kategori	Kurang

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kemampuan siswa mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah dapat dikatakan berhasil siswa juga dapat memahami masalah pada pembelajaran, namun untuk presentase ketuntasan masih kurang.

Tabel 4.3
Data lembar observasi siklus I pertemuan I

Kriteria Penilaian	Jumlah
Sangat Baik	5
Baik	3
Cukup Baik	6

Kurang	3
Sangat Redah	17
Jumlah Siswa	34

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran masih sangat rendah. Sedangkan hasil observasi pertemuan kedua, pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan pertama. Hal ini terlihat pada tabel lembar observasi berikut:

Tabel 4.4
Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Siklud I Per-II
1	Siswa dapat aktif dalam menyelesaikan masalah	61,64%
2	Siswa dapat aktif untuk menyelesaikan masalah pada kelompok	52,94%
3	Siswa dapat mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah	82,35%
4	Siswa dapat menyajikan masalah dengan hasil karyanya	44,11%
5	Siswa dapat menyelesaikan masalah	61,76%
6	Siswa dapat mengetahui masalah pada pembelajaran	55,88%
7	Siswa dapat memahami masalah pada pembelajaran	67,64%
8	Siswa dapat menguraikan masalah	58,82%
9	Siswa dapat menciptakan ide untuk menyelesaikan masalah	50%
10	Siswa dapat mengulang kembali pembelajaran	55,88%
11	Siswa Mendapatkan suatu kemahiran atau kepandaian	73,52%
12	Siswa memiliki kemampuan	61,76%
13	Siswa menerima pengalaman belajar	76,47%
	Jumlah	2.084,53
	Persentase	61,30%
	Kategori	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa semakin ada peningkatan dari seluruh aspek yang diamati.

Tabel 4.5
Data lembar observasi siklus I pertemuan II

Kriteria Penilaian	Jumlah
Sangat Baik	6
Baik	4
Cukup Baik	10
Kurang	6
Sangat Redah	8
Jumlah Siswa	34

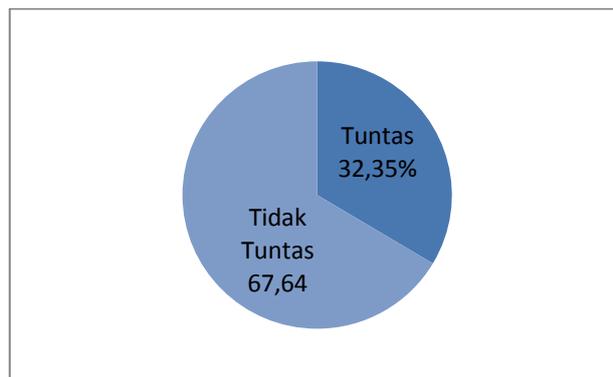
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran sudah cukup baik.

2) Aktivitas Guru

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan ke I dengan persentase 73,805 sedangkan siklus I pertemuan ke II dengan persentase 86,19%. Adapun faktor penyebab adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran karena guru melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur untuk mempertahankan yang sudah sangat baik dan meningkatkan pada aspek yang dianggap kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

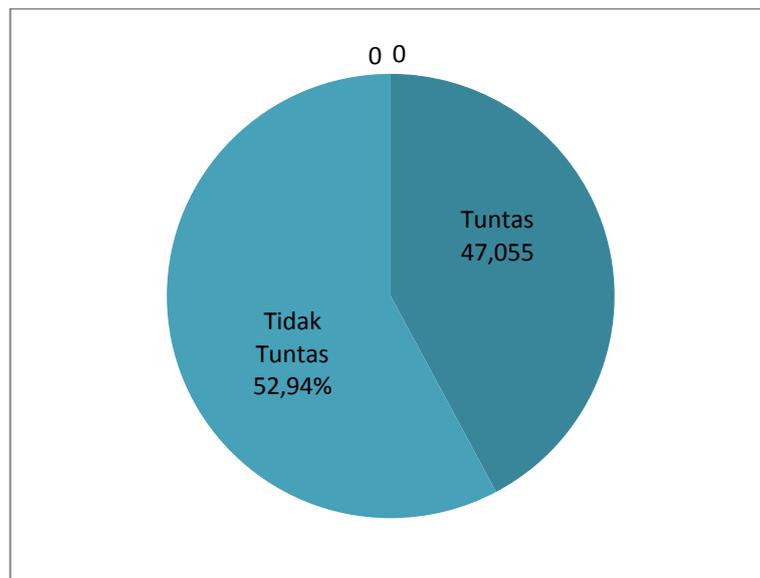
Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal *posttes* disetiap akhir pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa kelas V. Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan dari *pre-test* sebelumnya. Pada siklus I pertemuan I jumlah yang tuntas sebanyak 16 dengan Presentase 47,05% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang dengan peesentase 52,94% dengan nilai rata-rata 64,41%.



Gambar 4.2
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dengan presentase 64,29%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas 12 orang dengan persentase 35,29% dengan nilai rata-rata 70,29%.

d. Refleksi (*Reflection*)

Hasil observasi atau data yang di peroleh pada siklus I adalah pada kegiatan pembelajaran *problem based learning* yang dilakukan oleh guru. Masih terdapat beberapa kelemahan yaitu penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru saat membuka pelajaran dan pada saat menyampaikan apresepasi dan motivasi di depan kelas kurang menarik perhatian siswa. Saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru kurang mampu untuk mengatur situasi kelas saat proses kegiatan diskusi hal ini ditandai banyaknya siswa yang masih banyak berkeliling tanpa

tujuan. Penguasaan materi menjadi salah satu penyebab kurang aktifnya proses belajar mengajar, kemudian cara guru membagi kelompok pun masih terlihat bingung, dan banyak memakan durasi waktu yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran selanjutnya.

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* masih memiliki kekurangan, yaitu masih banyak siswa yang mengandalkan temannya untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas yang dianggap pandai dalam membacakan jawaban. Untuk kekompakan diskusi pun siswa kurang berpartisipasi terhadap kelompoknya dan siswa kelihatan mengalami kesulitan dalam berbicara saat menyampaikan ataupun mengembangkan hasil pemecahan masalahnya kedepan kelas dan masih adanya sebagian siswa yang tidak cocok dengan kelompok diskusinya. Walaupun dalam hal berdiskusi terlihat antusias yang tinggi, dan masih kurang benarnya soal postes yang di jawab siswa pada nomor yang sama.

Berdasarkan refleksi siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Guru harus lebih kreatif lagi saat memberikan motivasi penguatan ketika hendak belajar
- 2) Guru mengulas kembali soal *pretest* dan postes siklus sebelumnya beserta jawaban yang tepat

- 3) Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa.
- 4) Lebih kreatif dalam mengarahkan siswa terhadap permasalahan yang akan dipecahkan.
- 5) Guru dapat memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam belajar agar siswa terpacu semangatnya dalam belajar.
- 6) Memberi sanksi kepada peserta diskusi yang kurang mematuhi aturan diskusi.
- 7) Mengikuti aturan diskusi dengan sebaik mungkin.

3. Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pada setiap pertemuan (2 x 35 menit). Pertemuan pertama pada hari sabtu tanggal 10 Desember 2022. Pertemuan kedua pada hari rabu tanggal 14 Desember 2022. Adapun tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu membuat RPP pada materi menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain. Menyiapkan observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Menyiapkan soal tes berbentuk uraian yang dikerjakan secara individual dan menyiapkan materi yang dipelajari.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan pada tindakan siklus II tidak banyak seperti tindakan yang dilakukan pada siklus I. Perbedaannya adalah materi yang dibahas berlanjut dan perbaikan penggunaan model *problem based learning* agar siswa mudah memahami materi pembelajaran, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa, siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran, sebelum memulai materi pembelajaran guru memberikan *ice breaking* untuk menambah semangat siswa.

b) Kegiatan Inti

Orientasi siswa pada masalah, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain, guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, pembiasaan membaca sebelum membahas materi yang dipelajari sebelumnya, siswa diminta untuk

memberikan pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya. Siswa mengamati dan menganalisis secara cermat, siswa tanya jawab dengan guru tentang materi tersebut, siswa diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai usaha ekonomi pertanian dan peternakan.

Mengorganisasikan siswa, siswa membentuk kelompok yang telah dibentuknya sebelumnya, siswa berdiskusi mengenai “menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain” siswa bersama kelompoknya berdiskusi membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, dimana dan bagaimana.

Membimbing penyelidikan, masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya, setiap kelompok menyimpulkan hasil yang dibacakan oleh kelompok lain, bila kelompok kurang semangat guru bisa memberikan pertanyaan pancingan, guru melakukan penilaian kekompakan dan ketertipan pada saat berdiskusi di setiap kelompok diskusi.

Mengembangkan hasil karya, guru memberikan contoh tentang usaha pertanian dan peternakan, siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang contoh yang guru berikan, setiap kelompok menuliskan hasil jawabannya pada buku tulis, salah satu perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelompok-kelompok yang lain, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan didalam kelompok.

Analisis dan evaluasi, peserta didik dan guru mengevaluasi hasil diskusi, guru memberikan skor bagi kelompok yang menjawab benar, guru melakukan *ice breakin* untuk menambah kepokusan siswa, guru memberikan soal disetiap akhir pertemuan, siswa menyelesaikan soal yang dikasih guru, guru memeriksa hasil soal yang telah dikerjakan siswa.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa bersama guru mengulang kembali pembelajaran yang telah berlangsung.
- (2) Guru bertanya pada siswa yang belum paham materi yang telah disampaikan.
- (3) Guru memberikan hadiah pada kelompok yang tertib pada saat pembelajaran berlangsung.
- (4) Guru mengakhiri pembelajaran pada hari ini dengan mengucapkan “Hamdalah”
- (5) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.
- (6) Guru mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pembelajaran kedua siklus II ini dilaksanakan pada hari kamis 20 November 2022 yang dilaksanakan (2 x 35 menit). Adapun materi pada pertemuan ini tentang “kegiatan ekonomi di Indonesia”.

a) Kegiatan Awal

Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa, siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran, sebelum memulai materi pembelajaran guru memberikan *ice breaking* untuk menambah semangat siswa.

b) Kegiatan Inti

Orientasi siswa pada masalah, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu kegiatan ekonomi di Indonesia, guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, pembiasaan membaca sebelum membahas materi yang dipelajari sebelumnya, siswa diminta untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya, siswa mengamati dan menganalisis secara cermat, siswa tanya jawab dengan guru tentang materi tersebut, siswa diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai usaha ekonomi pertanian dan peternakan.

Mengorganisasikan siswa, siswa membentuk kelompok yang telah dibentuknya sebelumnya, siswa berdiskusi mengenai kegiatan ekonomi di Indonesia, siswa bersama kelompoknya

berdiskusi membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, dimana dan bagaimana.

Membimbing penyelidikan, masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya, setiap kelompok menyimpulkan hasil yang dibacakan oleh kelompok lain, bila kelompok kurang semangat guru bisa memberikan pertanyaan pancingan, guru melakukan penilaian kekompakan dan ketertipan pada saat berdiskusi di setiap kelompok diskusi.

Mengembangkan hasil karya, guru memberikan contoh tentang usaha pertanian dan peternakan, siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang contoh yang guru berikan, setiap kelompok menuliskan hasil jawabannya pada buku tulis, salah satu perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelompok-kelompok yang lain, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan didalam kelompok.

Analisis dan evaluasi, peserta didik dan guru mengevaluasi hasil diskusi, guru memberikan skor bagi kelompok yang menjawab benar, guru melakukan *ice breakin* untuk menambah kepokusan siswa, guru memberikan soal disetiap akhir pertemuan, siswa menyelesaikan soal yang dikasih guru, guru memeriksa hasil soal yang telah dikerjakan siswa.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa bersama guru mengulang kembali pembelajaran yang telah berlangsung.
- (2) Guru bertanya pada siswa yang belum paham materi yang telah disampaikan.
- (3) Guru memberikan hadiah pada kelompok yang tertib pada saat pembelajaran berlangsung.
- (4) Guru mengakhiri pembelajaran pada hari ini dengan mengucapkan “Hamdalah”
- (5) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.
- (6) Guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*Observation*)

1) Aktivitas Siswa Siklus II

Penelitian melakukan pengamatan segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning*. Adapun data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Siklud I Per-2
1	Siswa dapat aktif dalam menyelesaikan masalah	88,23%
2	Siswa dapat aktif untuk menyelesaikan masalah pada kelompok	64,70%
3	Siswa dapat mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah	82,35%
4	Siswa dapat menyajikan masalah dengan hasil karyanya	91,17%
5	Siswa dapat menyelesaikan masalah	61,76%
6	Siswa dapat mengetahui masalah pada pembelajaran	82,35%
7	Siswa dapat memahami masalah pada pembelajaran	70,58%
8	Siswa dapat menguraikan masalah	61,76%
9	Siswa dapat menciptakan ide untuk menyelesaikan masalah	58,82%
10	Siswa dapat mengulang kembali pembelajaran	55,88%
11	Siswa Mendapatkan suatu kemahiran atau kepandaian	94,11%
12	Siswa memiliki kemampuan	85,29%
13	Siswa menerima pengalaman belajar	85,29%
	Jumlah	2.636,82
	Persentase	77,55%
	Kategori	Baik

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. .

Tabel 4.7
Data lembar observasi siklus I pertemuan II

Kriteria Penilaian	Jumlah
Sangat Baik	11
Baik	11
Cukup Baik	11
Kurang	1
Sangat Redah	0
Jumlah Siswa	34

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa semakin meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Sedangkan observasi pada siklus II pembelajaran ke II dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.8
Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Ke II

No	Aspek yang diamati	Siklud I Per-2
1	Siswa dapat aktif dalam menyelesaikan masalah	88,23%
2	Siswa dapat aktif untuk menyelesaikan masalah pada kelompok	82,35%
3	Siswa dapat mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah	85,29%
4	Siswa dapat menyajikan masalah dengan hasil karyanya	94,11%
5	Siswa dapat menyelesaikan masalah	70,58%
6	Siswa dapat mengetahui masalah pada pembelajaran	91,17%
7	Siswa dapat memahami masalah pada pembelajaran	82,35%
8	Siswa dapat menguraikan masalah	73,52%
9	Siswa dapat menciptakan ide untuk menyelesaikan masalah	67,64%
10	Siswa dapat mengulang kembali pembelajaran	70,58%
11	Siswa Mendapatkan suatu kemahiran atau kepandaian	97,05%
12	Siswa memiliki kemampuan	97,05%
13	Siswa menerima pengalaman belajar	91,19%
	Jumlah	2.902,81
	Persentase	85,37%
	Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa, kemampuan siswa pada aktivitas pembelajaran sudah sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Data lembar observasi siklus II pertemuan II

Kriteria Penilaian	Jumlah
Sangat Baik	25
Baik	8
Cukup Baik	1

Kurang	0
Sangat Redah	0
Jumlah Siswa	34

Berdasarkan hasil observasi diatas, pembelajaran pada siklus II pertemuan II sudah terlaksana dengan baik dan lancar.

2) Aktivitas Guru Siklus II

Observasi dilaksanakan guru kelas tentang pembelajaran dalam penelitian oleh ibu Eviasah Siregar S.Pd. hasil Siklus II pertemuan ke I jumlah skor 38 dengan presentase 97,43% meningkat dari pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ke II jumlah skor yaitu 39 dengan persentase 100%. Dengan presentase yang memiliki pengetahuan yang sangat baik dalam penyampain materi pembelajaran, sehingga pada tahap ini sudah selesai. Adapun faktor penyebab adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran karena guru melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur untuk mempertahankan yang sudah sangat baik dan meningkatkan pada aspek yang dianggap kurang.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal *posttes* pada setiap akhir pembelajaran. Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Tes Siklus II Pertemuan Ke I

Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yng tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
31	3	91,17%	8,82%	77,05%

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 dengan Persentase 91,17% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan peesentase 8,82% dengan nilai rata-rata 7,05%. Sedangkan hasil belajar pada siklus II pembelajaran ke II dapat dilihat pada tael dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Tes Siklus II Pertemuan Ke II

Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yng tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
32	2	94,11%	5,88%	80,85%

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diteliti, telah terlihat adanya keberhasilan melalui penerapan model *problem based leraning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajarn Ilmu Pengetahuan Ssosia (IPS) dikelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Jumlah siswa yang tuntas 32 orang dengan persentase 94,11%, siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 5,88%,

dengan nilai rata-rata seluruh siswa 80,85%. Sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II dan tidak perlu lagi dilakukan tindakan untuk pertemuan selanjutnya.

Setelah diterapkan model *problem based learning*, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di setiap pertemuan siklus II, pada pertemuan I nilai rata-rata siswa yaitu 77,05%, kemudian pada pertemuan II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,85%.

d. Refleksi (*Reflection*)

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Guru sudah terlihat kreatif dalam menyampaikan materi.
- 2) Guru mampu mengarahkan siswa kepermasalahan .
- 3) Siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.
- 4) Siswa sudah mampu bekerja sama menyelesaikan pemecahan masalah.
- 5) Siswa lebih peduli terhadap teman sekelompoknya
- 6) Jawaban dari soal-soal post tes pada siklus II sudah mulai terlihat baik dari hasil posttes siklus sebelumnya.
- 7) Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek memahami dan menyebutkan yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat di katakan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)., hal ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.12
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Jenis Tes	Rata-rata Kelas	Presentase Siswa Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas
Pra Siklus	Tes Awal	58,97	32,35%	11
Siklus I	Tes Pertemuan I	64,41	47,05%	16
	Tes Pertemuan II	70,29	64,70%	22
Siklus II	Tes Pertemuan I	77,05	91,17%	31
	Tes Pertemuan II	80,85	94,11%	32

siklus 1 pertemuan ke-1 setelah diberikan tindakan kemudian siswa mengerjakan soal *post tes* pada setiap akhir pertemuan pembelajaran, hasil belajar siswa pada tahap *pre-tes* yaitu 32,35% dengan nilai rata-rata 58,97. Pada siklus I pertemuan 1 diberikan tindakan diketahui adanya peningkatan dari *pre-tes* yaitu 47,05%, dengan nilai rata-rata 64,41. kemudian pada siklus II pertemuan ke I diberikan tindakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pertemuan ke I sebesar 91,17% dengan nilai rata-rata 77,05. Maka targer yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajara siswa, karena pada

akhir siklus II pertemuan 1 telah mencapai target yang ditentukan, sedangkan pada siklus II pertemuan ke II hasil belajar siswa 94,11%, dengan nilai rata-rata 80,85. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model *problem based learning*, siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung dapat memahami materi jenis dang usaha ekonomi di Indonesia, selain itu pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sangat menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, analisis hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diberi Tindakan

No	Nama-nama Siswa	Nilai					Keterangan
		Tes Awal/ <i>Pre-tes</i>	Siklus I		Siklus II		
			Per- I	Per-II	Per-I	Per-II	
1	Ahmad Fauji Harahap	60	65	75	80	90	Meningkat
2	Akhiruddin	55	60	65	80	80	Meningkat
3	Asrin Harahap	75	60	70	75	85	Meningkat
4	Azizah Nurhofifah Harahap	65	70	70	75	85	Meningkat
5	Azhar Romadhon Dasopang	50	55	70	80	85	Meningkat
6	Bayo Tampan	40	60	75	85	85	Meningkat
7	Dedek Daulay	65	70	75	80	90	Meningkat
8	Derliana Pohan	30	50	65	75	85	Meningkat
9	Doni Harahap	75	75	80	85	90	Meningkat
10	Ersa Harahap	30	40	65	75	85	Meningkat
11	Fadly Harahap	45	50	55	60	80	Meningkat
12	Faujan Harahap	40	45	65	65	60	Meningkat
13	Gerhana Siregar	65	70	75	80	90	Meningkat
14	Husein Harahap	65	65	70	85	85	Meningkat
15	Julhanuddin Siregar	70	75	75	80	80	Meningkat
16	M. Isro Siregar	50	55	65	75	85	Meningkat
17	M. Khusnul	55	70	70	75	80	Meningkat

18	Nur Azizah	55	60	65	80	85	Meningkat
19	Nur Hikmah	75	75	75	75	85	Meningkat
20	Nurul Hidayah	65	70	70	85	85	Meningkat
21	Parhan Hsb	70	75	75	75	85	Meningkat
22	Putra Siregar	35	40	65	70	85	Meningkat
23	Putra Anugrah Srg	75	80	80	80	85	Meningkat
24	Rahmadhani Hasibuan	50	55	60	75	85	Meningkat
25	Rahmi Siregar	75	80	75	75	75	Meningkat
26	Risky Lbs	55	60	60	65	65	Meningkat
27	Roidah Hsb	65	70	70	85	95	Meningkat
28	Romansyah Hsb	70	75	75	80	85	Meningkat
29	Sahara Hasibuan	65	65	65	80	85	Meningkat
30	Sintia Aulia Ritong	55	60	75	75	85	Meningkat
31	Siti Hasanah	70	75	75	75	80	Meningkat
32	Yenni Santi Srg	70	70	70	70	75	Meningkat
33	Yulianna Siregar	50	65	65	80	80	Meningkat
34	Zelita Sari Hsb	70	85	85	85	90	Meningkat
Nilai rata-rata siswa		58,97	64,41	70,29	77,05	80,85	
Persentase Ketuntasan		32,35%	47,05%	64,70%	91,17%	94,11%	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas sudah jelas diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai akhir pertemuan pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, bahwa penelitian telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang tertera di dalam metodologi penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang ingin dicapai. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam sebuah penelitian sangat sulit dikarenakan keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V Sekolah

Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu:

1. Pada awal pembelajaran siswa sangat sulit dikondisikan untuk memulai pembelajaran, ada yang tidak mau duduk, ada yang ribut, ada yang keluar kelas. Untuk menyelesaikan permasalahan ini guru melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa-siswa, guru memberikan arahan bagaimana sikap yang baik untuk belajar.
2. Pada saat guru menjelaskan masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran sehingga peneliti kurang konsentrasi dalam menyampaikan materi karena selalu menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Untuk menyelesaikan masalah ini guru harus menguasai materi pembelajaran terlebih dahulu, membuat suasana kelas lebih menarik agar siswa tidak bosan pada proses pembelajaran berlangsung.
3. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa untuk membentuk diskusi kelompok sehingga siswa tidak kondusif dalam proses pembelajaran. Untuk menyelesaikan masalah ini guru mendisiplinkan siswa terlebih dahulu.
4. Kesulitan peneliti dalam menyesuaikan model *problem based learning* dengan penjelasan materi dan masih kurang maksimal dalam melakukan langkah-langkah model *problem based learning*. Peneliti berharap agar keterbatasan yang dihadapi dapat disempurnakan oleh peneliti yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, diperoleh hasil bahwa peenerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri Payabahung. Hal ini dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa yang terjadi pada keseluruhan siswa dan dapat dilihat pada siklus penelitian. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata kelas adalah 58,97 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 32,35% pada siklus I peretemuan ke I nilai rata-rata siswa 64,41 dengan presentase 47,05% pada siklus I peretemuan ke II nilai rata-rata siswa menjadi 70,29 dengan persentase 64,70% pada siklus II pertemuan ke I nilai rata-rata siswa 77,05 dengan presentase 91,17% pada siklus II pertemuan ke II nilai rata-rata siswa menjadi 80,85 dengan presentase 94,11%. Maka hasil belajar siswa dilihat berhasil sehingga kualitas hasil belajar menjadi meningkat setelah dilakukan siklus.

B. Saran-saran

1. Sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyadari bahwa untuk mencapai hasil belajar yang di inginkan maka hendaknya memberikan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah. Oleh sebab itu maka sekolah lebih memperhatikan guru

dalam menjalankan proses pembelajaran dengan memberikan sarana penunjang dalam proses pembelajaran seperti penggunaan model-model pembelajaran, media pembelajaran, dan berbagai kebutuhan lainnya agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.

2. Guru

Kepada guru hendaknya meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, guru lebih mengefektifkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola kelas. Guru sebaiknya lebih kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran.

3. Siswa

Siswa seharusnya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan belajar mengajar, siswa sebaiknya fokus dan memperhatikan guru selama mengikuti pembelajaran, siswa sebaiknya mampu mengekspresikan diri dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran yang diadakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz Saefidin. *Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan PTK*. Yogyakarta: PT Citra AjiParama, 2012.
- Adhie. *Hafal Mahir Materi IPS SD/MI*. Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- Adnan Achiruddin Saleh. *Pengantar Psikologi*. Makassar: AksaraTimur, 2018.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- . *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana 2013.
- Annurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011.
- Asfiati. *Merdeka Belajar Bagi Anak Kebutuhan Khusus Di SLB Indah Padangsidempuan*. Pekanbaru: Kindergarten, 2020.
- . *Visualisasi Dan Viktualisasi Pembelajar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Atep Sujana and Wahyu Sopandi. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Raja GrafindoPersada, 2020.
- Dewi Rosmalia. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UniversitasNegeri Medan, 2010.
- Dimiyati. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: PT BinekaCipta, 2018.
- Endang Sri Wahyuni. *Model Pembelajaran Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Faujan dkk. *Microteaching*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Feri Tirtoni. *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sidoarjo, 2018.
- Hamid S.T. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: PustakaDua, 2003.
- Hamidah Suryani, Syamsidah. *Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Husamah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: UniversitasMuhammadiyah Malang, 2016.

- . *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Husein Umar. *Metodologi Penelitian Untuk Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Husna Parhana. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas, 2019 .
- Istarani. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Mediapersada, 2013.
- Kokom Komariah, Herminarto Sofyan. *Problem Based Learning*, Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- . *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta PT Rajagrafindo, 2012.
- Margaret E. Bell. *Belajar Dan Membelajarkan*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Maryanto. *Tematik Terpadu*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2013.
- Maryanto dkk. *Peristiwa Dalam Kehidupan Ematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Masitoh and ILaksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Maulana Arafat Lubis. *Pembelajaran PPKn*. Yogyakarta: SamudraBiru, 2018.
- Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik*. Yogyakarta: SamudraBiru, 2019.
- Mu'alimin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: GandingPustaka, 2014.
- Muhammad Asrori. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Penerapan*. Yogyakarta: Lakeisha, 2018.
- Nurul Azizah. *Berfikir Kritik Dan Problem Based Learning*. Surabaya: Media Sahabat, 2019.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PustakaBelajar, 2013.

- Qemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT BumiAksara, 2016.
- Rusdiana, Elis Ratnawulan. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PustakaSetia, 2014.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Rusydi Ananda, Asrul. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media, 2015.
- Salim dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Setiawan. *Implementasi Dalam Pembangunan Birokrasi*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.
- Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaruAlgasindo, 2019.
- Sugiyono. *Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: PT BumiAksana, 2014.
- Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press, 2015.
- Syafruddin Nurdin. *Model Pembelajaran Yang Mempengaruhi Keragaman Individu Siswa Daalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.
- Syamsidah, and Hamidah Suryani. *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Yogyakarta, 2018.
- Taupik Rahmad. *Model-model Pembelajaran dalam PTK*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018.
- Toni Naution and Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: SamudraBiru, 2018
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Kencana, 2013*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YramaWidya, 2010.

Lampiran I

Siklus I Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri 1107 Payabahung
Kelas/Semester	: V/2 (Dua)
Tema 2	: Macam-macam Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia
Subtema 1	: Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat
Muatan Terpadu	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 hari)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3. Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menjahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.4.1 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di sekitarnya.
4.4 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menjahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.4.1 Menyajikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang: pertanian, peternakan, perkebunan, dan kehutanan, perikanan, pertambangan dan perindustrian

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Dengan kegiatan wawancara, siswa dapat mengidentifikasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di sekitarnya.
- ❖ Dengan menyimak penjelasan guru dan membaca informasi, siswa mampu mengidentifikasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang: pertanian, peternakan, perkebunan, dan kehutanan, perikanan, pertambangan dan perindustrian.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- ❖ Dengan kegiatan wawancara, siswa dapat mengidentifikasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di sekitarnya.
- ❖ Dengan menyimak penjelasan guru dan membaca informasi, siswa mampu mengidentifikasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang: pertanian, peternakan, perkebunan, dan kehutanan, perikanan, pertambangan dan perindustrian.

E. METODE PEMBELAJARAN

- ❖ Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- ❖ Model Pembelajaran :Orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan, mengembangkan hasil karya, analisis dan evaluasi, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- ❖ Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 3 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Koran, internet, majalah.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>A. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</p> <p>B. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</p> <p>C. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>D. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>E. Sebelum memulai materi pembelajaran guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menambah semangat siswa.</p>	10 menit
Kegiatan inti	<p>Fase 1 Orientasi siswa pada masalah</p> <p>1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari</p>	50 menit

	<p>hari ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembiasaan membaca sebelum membahas materi. 3. Guru menjelaskan materi yang sudah di baca oleh siswa. 4. Siswa diminta untuk memberikan pertanyaan. 5. Guru menunjukkan pada siswa teks jenis-jenis usaha dan ekonomi masyarakat 6. Siswa mengamati dan menganalisis secara cermat. 7. Siswa tanya jawab dengan guru tentang teks tersebut. 8. Siswa melatih kemampuan menganalisis gambar pada teks dengan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis usaha apa saja yang ada di lingkungan sekitarmu? 9. Siswa diminta untuk meberikan pendapatnya mengenai usaha ekonomi disekitarnya. 10. Guru mengapresiasi dan mengompirmasi semua jawaban siswa. 11. Guru mengajak siswa mencari keterkaitan gambar dengan usaha ekonomi disekitar. <p>fase 2 mengorganisasikan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 orang. 13. Siswa berdiskusi mengenai “jenis usaha dan ekonomi disekitar”. 14. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, dimana dan bagaimana.. <p>Fase 3 membimbing penyelidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 15. Siswa bersama kelompoknya mencari imformasi 	
--	---	--

	<p>mengenai jenis ekonomi di Indonesia dengan membaca buku, majalah, Koran, dan artikel pada internet.</p> <p>16. Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya.</p> <p>17. Setiap kelompok menyimpulkan hasil yang dibacakan oleh kelompok lain.</p> <p>18. Bila kelompok kurang semangat guru bisa memberikan pertanyaan pancingan.</p> <p>19. Guru melakukan penilaian kekompakan dan ketertipan pada saat berdiskusi di setiap kelompok diskusi.</p> <p>Fase 4 mengembangkan hasil karya</p> <p>20. Guru memberikan contoh usaha ekonomi disekitar.</p> <p>21. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang contoh yang guru berikan.</p> <p>22. Setiap kelompok menuliskan hasil jawabannya pada buku tulis.</p> <p>23. Salah satu perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelompok-kelompok yang lain.</p> <p>24. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan didalam kelompok.</p> <p>Fase 5 analisis dan evaluasi</p> <p>25. Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil diskusi.</p> <p>26. Guru memberikan skor bagi kelompok yang menjawab benar.</p> <p>27. Guru melakukan <i>ice breakin</i> untuk menambah kepokusan siswa</p>	
--	--	--

	<p>28. Guru memberikan soal disetiap akhir pertemua</p> <p>29. Siswa menyelesaikan soal</p> <p>30. Gueu memeriksa soal yang telah diselesaikan siswa</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru mengulang kembali pembelajaran yang telah berlangsung. ➤ Guru bertanya pada siswa yang belum paham materi yang telah disampaikan. ➤ Guru memberikan hadiah pada kelompok yang tertib pada saat pembelajaran berlangsung. ➤ Guru mengakhiri pembelajaran pada hari ini dengan mengucapkan “Hamdalah” ➤ Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. ➤ Guru mengucapkan salam 	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

C. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin

D. Penilaian Pengetahuan: Ter tertulis

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
IPS	<p>Penilaian uji unjuk kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Rubrik membuat peta pikiran (Mind Map) 	Tes tertulis	<p>Soal pilihan ganda</p> <p>Soal isian</p> <p>Soal uraian</p>

E. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
--------	-----------	------------------	-----------------

IPS	Penilaian uji unjuk kerja ❖ Rubrik membuat peta pikiran (Mind Map)	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada halaman 30-34
-----	--	-------------------------------	---

Mengetahui
Kepala Sekolah,

, 2022
Guru Kelas V

(**Pandapotan, S.Pd.**)
NIP. 196709031989091001

(**Eviasa Siregar, S.Pd.**)
NIP.

Peneliti

Nur Aisah Siregar
NIM: 1820500150

Siklus II

Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri 1107 Payabahung
Kelas/Semester	: V/2 (Dua)
Tema 2	: Macam-macam Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia
Subtema 1	: Jenis-jenis Usaha Ekonomi Masyarakat
Muatan Terpadu	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 hari)

I. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3. Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.4.1 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di sekitarnya.
4.3. Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.4.1 Menyajikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang: pertanian, peternakan, perkebunan, dan kehutanan, perikanan, pertambangan dan perindustrian

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Dengan kegiatan wawancara, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di sekitarnya.
- ❖ Dengan menyimak penjelasan guru dan membaca informasi, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang: pertanian, peternakan, perkebunan, dan kehutanan, perikanan, pertambangan dan perindustrian.

L. MATERI PEMBELAJARAN

- ❖ Dengan kegiatan wawancara, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di sekitarnya.
- ❖ Dengan menyimak penjelasan guru dan membaca informasi, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat

Indonesia dalam bidang: pertanian, peternakan, perkebunan, dan kehutanan, perikanan, pertambangan dan perindustrian.

M. METODE PEMBELAJARAN

- ❖ Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- ❖ Model Pembelajaran : Orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan, mengembangkan hasil karya, analisis dan evaluasi, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

N. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- ❖ Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 3 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Koran, internet, majalah.

O. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>F. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>G. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</p> <p>H. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</p> <p>I. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>J. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>K. Sebelum memulai materi pembelajaran guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menambah semangat siswa.</p>	10 menit
Kegiatan inti	<p>Fase 1 Orientasi siswa pada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain. 2. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 3. Pembiasaan membaca sebelum membahas materi yang dipelajari sebelumnya. 	50 menit

	<p>4. Siswa diminta untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya.</p> <p>5. Siswa mengamati dan menganalisis secara cermat.</p> <p>6. Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi tersebut.</p> <p>7. Siswa diminta untuk meberikan pendapatnya mengenai usaha ekonomi pertanian dan peternakan.</p> <p>fase 2 mengorganisasikan siswa</p> <p>8. Siswa membentuk kelompok yang telah dibentuknya sebelumnya.</p> <p>9. Siswa berdiskusi mengenai “menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain”</p> <p>10. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, dimana dan bagaimana..</p> <p>Fase 3 membimbing penyelidikan</p> <p>11. Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya.</p> <p>12. Setiap kelompok menyimpulkan hasil yang dibacakan oleh kelompok lain.</p> <p>13. Bila kelompok kurang semangat guru bisa memberikan pertanyaan pancingan.</p> <p>14. Guru melakukan penilaian kekompakan dan ketertipan pada saat berdiskusi di setiap kelompok diskusi.</p> <p>Fase 4 mengembangkan hasil karya</p> <p>15. Guru memberikan contoh tentang usaha pertanian dan peternakan..</p> <p>16. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang contoh yang guru berikan.</p> <p>17. Setiap kelompok menuliskan hasil jawabannya pada buku tulis.</p> <p>18. Salah satu perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelompok-kelompok yang lain.</p> <p>19. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan didalam kelompok.</p> <p>Fase 5 analisis dan evaluasi</p> <p>20. Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil diskusi.</p> <p>21. Guru memberikan skor bagi kelompok yang menjawab benar.</p> <p>22. Guru melakukan <i>ice breakin</i> untuk menambah kepokusan siswa</p>	
--	--	--

	23. Guru memberikan soal disetiap akhir pertemuan. 24. Siswa menyelesaikan soal yang dikasih guru 25. Guru memeriksa hasil soal yang telah dikerjakan siswa.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru mengulang kembali pembelajaran yang telah berlangsung. ➤ Guru bertanya pada siswa yang belum paham materi yang telah disampaikan. ➤ Guru memberikan hadiah pada kelompok yang tertib pada saat pembelajaran berlangsung. ➤ Guru mengakhiri pembelajaran pada hari ini dengan mengucapkan “Hamdalah” ➤ Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. ➤ Guru mengucapkan salam 	15 menit

P. PENILAIAN

2. Teknik Penilaian

F. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin

G. Penilaian Pengetahuan: Ter tertulis

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
IPS	Penilaian uji unjuk kerja ❖ Rubrik membuat peta pikiran (Mind Map)	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

H. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
IPS	Penilaian uji unjuk kerja ❖ Rubrik membuat peta pikiran (Mind Map)	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada halaman 30-34

Mengetahui
Kepala Sekolah,

, 202
Guru Kelas V

(**Pandapotan, S.Pd.**)
NIP. 196709031989091001

(**Eviasa Siregar, S.Pd.**)
NIP.

Peneliti

Nur Aisah Siregar
NIM: 1820500150

LAMPIRAN IV

SIKLUS I PERTEMUAN KE I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GUTU

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pembuka	0. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.	✓	1
		2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.	✓	
		3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.	✓	
		4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.		✓
		5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.		✓
		6. Sebelum memulai materi pembelajaran guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menambah semangat siswa.	✓	
2	Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini	✓	
		2. Pembiasaan membaca sebelum membahas materi yang dipelajari sebelumnya.	✓	
		3. Guru menjelaskan materi yang sudah di baca oleh siswa	✓	
		4. Siswa diminta untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya.	✓	
		5. Siswa mengamati dan menganalisis secara cermat.		✓

		6. Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi tersebut.		✓
		7. Siswa diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai usaha ekonomi pertanian dan peternakan.	✓	
		8. Siswa melatih kemampuan menganalisis gambar pada teks dengan pertanyaan-pertanyaan berikut: ➤ Jenis usaha apa saja yang ada di lingkungan sekitarmu?		✓
		9. Siswa diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai usaha ekonomi disekitarnya.	✓	
		10. Guru mengapresiasi dan mengompirmasi semua jawaban siswa	✓	
		11. Siswa membentuk kelompok yang telah dibentuknya sebelumnya.	✓	
		12. Guru mengajak siswa mencari keterkaitan gambar dengan usaha ekonomi disekitar.	✓	
		13. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 orang.	✓	
		14. Siswa berdiskusi mengenai jenis-jenis ekonomi yang dikelola sendiri ataupun kelompok.	✓	
		15. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, dimana dan bagaimana.	✓	
		16. Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya.	✓	
		17. Setiap kelompok menyimpulkan hasil yang dibacakan oleh kelompok lain.	✓	

		18. Bila kelompok kurang semangat guru bisa memberikan pertanyaan pancingan.		✓
		19. Guru melakukan penilaian kekompakan dan ketertipan pada saat berdiskusi di setiap kelompok diskusi.		✓
		20. Guru memberikan contoh tentang usaha pertanian dan peternakan.	✓	
		21. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang contoh yang guru berikan.	✓	
		22. Setiap kelompok menuliskan hasil jawabannya pada buku tulis.	✓	
		23. Salah satu perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelompok-kelompok yang lain.	✓	
		24. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan didalam kelompok.	✓	
		25. Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil diskusi.	✓	
		26. Guru memberikan skor bagi kelompok yang menjawab benar.		✓
		27. Guru melakukan <i>ice breakin</i> untuk menambah kepokusan siswa	✓	
		28. Guru memberikan soal disetiap akhir pertemuan.	✓	
		29. Siswa menyelesaikan soal yang dikasih guru	✓	
		30. Guru memeriksa hasil soal yang telah dikerjakan siswa.		✓
3	Kegiatan Penutup	➤ Siswa bersama guru mengulang kembali pembelajaran yang telah berlangsung.		✓
		➤ Guru bertanya pada siswa yang belum paham	✓	

		materi yang telah disampaikan.		
		➤ Guru memberikan hadiah pada kelompok yang tertib pada saat pembelajaran berlangsung.	✓	
		➤ Guru mengakhiri pembelajaran pada hari ini dengan mengucapkan “Hamdalah”	✓	
		➤ Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	✓	
		➤ Guru mengucapkan salam		✓
Jumlah		41	31	11
Persentase			73,80 %	26,82 %

SIKLUS I PERTEMUAN KE II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GUTU

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pembuka	7. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.	✓	
		8. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.	✓	
		9. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.	✓	
		10. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	✓	
		11. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.	✓	
		12. Sebelum memulai materi pembelajaran guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menambah semangat siswa.	✓	
2	Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu jenis-jenis ekonomi yang dikelola sendiri ataupun kelompok.	✓	
		2. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	✓	
		3. Pembiasaan membaca sebelum membahas materi yang dipelajari sebelumnya.	✓	
		4. Siswa diminta untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya.	✓	
		5. Siswa mengamati dan menganalisis secara	✓	

		cermat.		
		6. Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi tersebut.	✓	
		7. Siswa diminta untuk meberikan pendapatnya mengenai usaha ekonomi pertanian dan peternakan.	✓	
		8. Siswa membentuk kelompok yang telah dibentuknya sebelumnya.	✓	
		9. Siswa berdiskusi mengenai jenis-jenis ekonomi yang dikelola sendiri ataupun kelempok.	✓	
		10. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, dimana dan bagaimana.	✓	
		11. Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya.	✓	
		12. Setiap kelompok menyimpulkan hasil yang dibacakan oleh kelompok lain.	✓	
		13. Bila kelompok kurang semangat guru bisa memberikan pertanyaan pancingan.	✓	
		14. Guru melakukan penilaian kekompakan dan ketertipan pada saat berdiskusi di setiap kelompok diskusi.	✓	
		15. Guru memberikan contoh tentang usaha pertanian dan peternakan.	✓	
		16. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi te contoh yang guru berikan.		
		17. Setiap kelompok menuliskan hasil jawabannya pada buku tulis.	✓	
		18. Salah satu perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya didepan	✓	

		kelompok-kelompok yang lain.		
		19. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan didalam kelompok.	✓	
		20. Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil diskusi.		✓
		21. Guru memberikan skor bagi kelompok yang menjawab benar.	✓	
		22. Guru melakukan <i>ice breakin</i> untuk menambah kepokusan siswa		✓
		23. Guru memberikan soal disetiap akhir pertemuan.	✓	
		24. Siswa menyelesaikan soal yang dikasih guru	✓	
		25. Guru memeriksa hasil soal yang telah dikerjakan siswa.	✓	
3	Kegiatan Penutup	➤ Siswa bersama guru mengulang kembali pembelajaran yang telah berlangsung.	✓	
		➤ Guru bertanya pada siswa yang belum paham materi yang telah disampaikan.		✓
		➤ Guru memberikan hadiah pada kelompok yang tertib pada saat pembelajaran berlangsung.		✓
		➤ Guru mengakhiri pembelajaran pada hari ini dengan mengucapkan “Hamdalah”	✓	
		➤ Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	✓	
		➤ Guru mengucapkan salam	✓	
	Jumlah	37		4
	Persentase			10,81 %
			70	

SIKLUS I PERTEMUAN KE II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pembuka	13. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.	✓	
		14. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.	✓	
		15. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.	✓	
		16. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	✓	
		17. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.	✓	
		18. Sebelum memulai materi pembelajaran guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menambah semangat siswa.	✓	
2	Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain.	✓	
		2. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	✓	
		3. Pembiasaan membaca sebelum mem		
		materi yang dipelajari sebelumnya.		
		4. Pembiasaan membaca sebelum membahas materi yang dipelajari sebelumnya.	✓	
5. Siswa diminta untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya.	✓			

		6. Siswa mengamati dan menganalisis secara cermat	✓	
		7. Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi tersebut.	✓	
		8. Siswa diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai usaha ekonomi pertanian dan peternakan	✓	
		9. Siswa membentuk kelompok yang telah dibentuknya sebelumnya.	✓	
		10. Siswa berdiskusi mengenai “menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain”	✓	
		11. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, dimana dan bagaimana.	✓	
		12. Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya.	✓	
		13. Setiap kelompok menyimpulkan hasil yang dibacakan oleh kelompok lain.	✓	
		14. Bila kelompok kurang semangat guru bisa memberikan pertanyaan pancingan.	✓	
		15. Guru melakukan penilaian kekompakan dan ketertipan pada saat berdiskusi di setiap kelompok diskusi.	✓	
		16. Guru memberikan contoh tentang u: pertanian dan peternakan.		
		17. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang contoh yang guru berikan.	✓	
		18. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang contoh yang guru berikan.	✓	

		19. Setiap kelompok menuliskan hasil jawabannya pada buku tulis.	✓	
		20. Salah satu perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelompok-kelompok yang lain.	✓	
		21. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan didalam kelompok	✓	
		22. Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil diskusi.	✓	
		23. Guru memberikan skor bagi kelompok yang menjawab benar.	✓	
		24. Guru melakukan <i>ice breakin</i> untuk menambah kepusukan siswa	✓	
		25. Guru memberikan soal disetiap akhir pertemuan.	✓	
		26. Siswa menyelesaikan soal yang dikasih guru	✓	
		27. Guru memeriksa hasil soal yang telah dikerjakan siswa	✓	
3	Kegiatan Penutup	➤ Siswa bersama guru mengulang kembali pembelajaran yang telah berlangsung.	✓	
		➤ Guru bertanya pada siswa yang belum paham materi yang telah disampaikan.		✓
		➤ Guru memberikan hadiah pada kelompok yang tertib pada saat pembelajaran berlangsung.	✓	
		➤ Guru mengakhiri pembelajaran pada ha dengan mengucapkan “Hamdalah”		
		➤ Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	✓	
		➤ Guru mengucapkan salam	✓	

Jumlah	39	38	1
Persentase		97, 43 %	2,56 %

SIKLUS I PERTEMUAN KE II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pembuka	19. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.	✓	
		20. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.	✓	
		21. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.	✓	
		22. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	✓	
		23. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.	✓	
		24. Sebelum memulai materi pembelajaran guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk menambah semangat siswa.	✓	
2	Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu kegiatan ekonomi di Indonesia.	✓	
		2. Guru mengaitkan materi sebelumnya d materi yang akan dipelajari		
		3. Pembiasaan membaca sebelum men materi yang dipelajari sebelumnya.		
		4. Pembiasaan membaca sebelum membahas materi yang dipelajari sebelumnya.	✓	

		5. Siswa diminta untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya.	✓	
		6. Siswa mengamati dan menganalisis secara cermat	✓	
		7. Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi tersebut.	✓	
		8. Siswa diminta untuk meberikan pendapatnya mengenai usaha ekonomi pertanian dan peternakan	✓	
		9. Siswa membentuk kelompok yang telah dibentuknya sebelumnya.	✓	
		10. Siswa berdiskusi mengenai kegiatan ekonomi di Indonesia	✓	
		11. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, dimana dan bagaimana.	✓	
		12. Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya.	✓	
		13. Setiap kelompok menyimpulkan hasil yang dibacakan oleh kelompok lain.	✓	
		14. Bila kelompok kurang semangat guru bisa memberikan pertanyaan pancingan.	✓	
		15. Guru melakukan penilaian kekompakan dan ketertipan pada saat berdiskusi di s kelompok diskusi.	✓	
		16. Guru memberikan contoh tentang usana pertanian dan peternakan.	✓	
		17. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang contoh yang guru berikan.	✓	

		18. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang contoh yang guru berikan.	✓	
		19. Setiap kelompok menuliskan hasil jawabannya pada buku tulis.	✓	
		20. Salah satu perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelompok-kelompok yang lain.	✓	
		21. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan didalam kelompok	✓	
		22. Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil diskusi.	✓	
		23. Guru memberikan skor bagi kelompok yang menjawab benar.	✓	
		24. Guru melakukan <i>ice breakin</i> untuk menambah kepokusan siswa	✓	
		25. Guru memberikan soal disetiap akhir pertemuan.	✓	
		26. Siswa menyelesaikan soal yang dikasih guru	✓	
		27. Guru memeriksa hasil soal yang telah dikerjakan siswa	✓	
3	Kegiatan Penutup	➤ Siswa bersama guru mengulang kembali pembelajaran yang telah berlangsung.	✓	
		➤ Guru bertanya pada siswa yang belum paham materi yang telah disampaikan.	✓	
		➤ Guru memberikan hadiah pada kelompok tertib pada saat pembelajaran berlangsung.		
		➤ Guru mengakhiri pembelajaran pada hari ini dengan mengucapkan “Hamdalah”	✓	
		➤ Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	✓	

		➤ Guru mengucapkan salam	✓	
Jumlah		39	39	0
Persentase			10 0%	0%

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

Variabel	Indikator <i>Problem Based Learning</i>	Yang di Observasi	Kategori Penilaian	
			Ya	Tidak
<i>Problem Based Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengorientasikan siswa terhadap masalah ➤ Mengorganisasi siswa untuk belajar ➤ Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok ➤ Mengembangkan dan menyajikan hasil karya ➤ Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 	1. Siswa dapat aktif dalam menyelesaikan masalah		
		2. Siswa dapat aktif untuk menyelesaikan masalah pada kelompok		
		3. Siswa dapat mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah		
		4. Siswa dapat menyajikan masalah dengan hasil karyanya		
		5. Siswa dapat menyelesaikan masalah		
Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Aspek Kognitif yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, mengaplikasikan, menganalisis, mencipta dan mengevaluasi ➤ Aspek Afektif yaitu penerimaan, 	1. Siswa dapat mengetahui masalah pada pembelajaran		
		2. Siswa dapat memahami masalah pada pembelajaran		
		3. Siswa dapat menguraikan masalah		

	jawaban atau reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi ➤ Aspek Psikomotorik yaitu keterampilan dan kemampuan bertindak	4. Siswa dapat menciptakan ide untuk menyelesaikan masalah		
		5. Siswa dapat mengulang kembali pembelajaran		
		6. Siswa Mendapatkan suatu kemahiran atau kepandaian		
		7. Siswa memiliki kemampuan		
		8. Siswa menerima pengalaman belajar		
Jumlah				
Persentase				

LAMPIRANG VI

LEMBAR DOKUMENTASI



Gambar 6.1 siswa dan guru perkenalan dan membuka pembelajaran



Gambar 6.2 siswa sedang mendengarkan penjelasan guru



6.3 siswa mendengarkan guru menjelaskan



Gambar 6.4 siswa sedang berdiskusi kelompok



Gambar 6.5 salah satu siswa membacakan hasil kelompoknya



Gambar 6.6 siswa sedang mengerjakan soal



Gambar 6.7 siswa sedang mendengarkan penjelasan guru



Gambar 6.8 siswa sedang mencatat yang dijelaskan guru



Gambar 6.9 foto bersama guru dan siswa



Gambar 6.10 foto bersama wali kelas V



Gambar 6.11 pamplet SDN 1107 Payabahung



Gambar 6.12 foto seluruh kelas SDN 1107 Payabahung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nur Aisah Siregar
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Aek Nabara Julu, 12 November 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 1 (Satu) dari 5 bersaudara
Alamat Lengkap : Aek Nabara Julu, Kecamatan Aek Nabara
Barumun, Kabupaten Padang Lawas
Telepon : 081264857096

Orang Tua

Nama Orang Tua
Ayah : Hariman Siregar
Ibu : Nurhayati Hasibuan
Alamat : Aek Nabara Julu, Kecamatan Aek Nabara
Barumun, Kabupaten Padang Lawas
Pekerjaan orang tua : Petani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tamat dari SD Negeri 1107 Payabahung Tahun 2012
2. Tamat dari MTs Negeri 2 Padang Lawas Tahun 2015
3. Tamat dari MAN 3 Padang Lawas Tahun 2018
4. Masuk UIN SYAHADA Padangsidempuan 2018

